

**KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN IPS di KELAS VII.3 SMPN 21  
KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd.)  
Dalam Bidang Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:

Andres

NIM 1811270009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
BENGKULU  
TAHUN 2023**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII.3 SMPN 21 Kota Bengkulu”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Desember 2022  
Mahasiswa yang menyatakan



Andres  
NIM. 1811270009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

*Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276; Fax (0736) 51171*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Kemampuan Mengemukakan Pendapat, Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII.3 SMPN 21 Kota Bengkulu”** yang disusun oleh: **Andres** dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Selasa, 6 Desember 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ketua

**Dr. Adisel, M.Pd**

NIP. 19761229003121004

Sekretaris

**Rossi Delta Fitriannah, M.Pd**

NIP. 198107272007102004

Penguji I

**M. Hidayaturrahman, M.Pd.I**

NIP. 197805202007101002

Penguji II

**M. Ilham Gilang, M.Pd**

NIP. 199004122020121003

Bengkulu, Desember 2022

Mengetahui



**Dr. Mus Mulyadi, M.Pd**

NIP. 1905142000031004

*Handwritten signatures and dates:*  
 21/01/23  
 fsk  
 [Signature]



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211, Telp.

(0736) 51276-51171-51172-Fax: (0736)-51171-51172

Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Andres  
NIM : 1811270009

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu  
Di Bengkulu

*Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.*

Setelah membaca dan memberikan arahan perbaikan sebelumnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Andres

NIM : 1811270009

Judul : Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa  
Dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII.3 SMPN  
21 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu

Pengetahuan Sosial. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.*

Bengkulu, Desember 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Irwan Satria, M.Pd

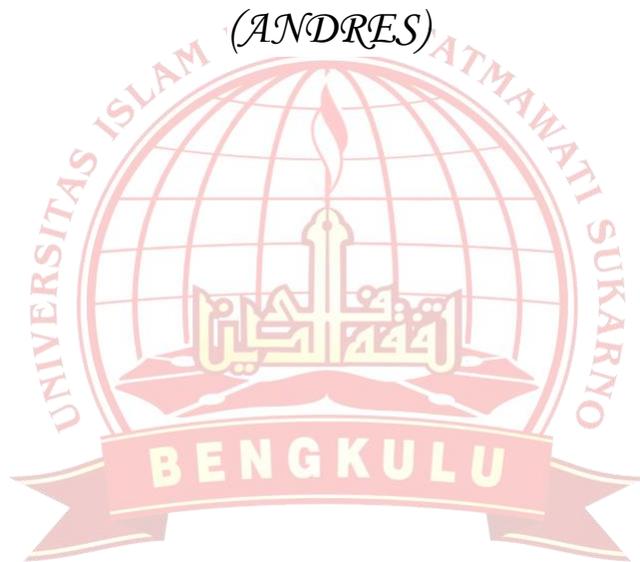
  
Dra. Nurniswah, M.Pd

NIP. 197407182003121004

NIP. 196308231994032001

## MOTTO

*Belajarlah terbang dengan sayap yang  
patah, Karena Saya tidak akan pernah menyerah  
Untuk apa pun yang Benar-Benar ingin saya gapai*



## PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, alhamdulillah, puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia yang diberikan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para pengikutnya. Sehingga peneliti mempunyai kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai penutup perjuangan dibangku kuliah Strata 1.

1. Kepada kedua orangtuaku Senen dan Roaini yang telah mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang melalui perhatian serta pengorbanan dan perjuangan mereka sehingga mencapai keberhasilan hingga saat ini.
2. Kepada pembimbing 1 Dr. Irwan Satria, M.Pd dan pembimbing 2 Dra. Nurniswah, M.Pd, terimakasih telah sabar membimbing dan memberikan masukan serta motivasi dalam proses menyelesaikan skripsi selama ini.
3. Terimakasih kepada bapak Khosi'in koordinator prodi Tadris IPS dan seluruh dosen Prodi Tadris IPS yang telah banyak membantu, memberi motivasi, mendidik dari awal semester hingga akhir semester.
4. Terimakasih kepada bapak ibu guru dan siswa SMP Negeri 21 Kota Bengkulu yang telah membantu peneliti dalam melengkapi data-data yang diperlukan peneliti.
5. Teman-teman seperjuangan seluruh angkatan 2018, Soni Pranata, Triwulandari, Vivia Anggraini, Angela, Dicky Megi Wijaya, Adam, Kiki, Aziz dan seluruh teman-teman prodi Tadris IPS yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih telah mendorong, membantu, memotivasi bangsa dan almamater UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang menjadi jembatan penghubung dan Menggapai keberhasilan ini

6. Kepada orang tua kedua saya yang ada di Bengkulu bapak Nanang khosim, pak Munajam, pak Abran Saip, pak Alan Fitri, pak Oktavianus, pak Supriono, pak Ridwan, kak Rinaldo Wijaya dan bibik Erna Liza, ayuk Nova terimakasih telah membimbing, membantu memberi arahan dan motivasi selama saya tinggal di Bengkulu hingga selama ini.
7. Teimakasih kak Agung Dirga Kusuma selaku guru sekaligus kakak saya yang telah memberi arahan, bimbingan terhap saya semoga tetap membawa manfaat untuk orang disekitar sehingga menghantarkan menjadi siswa terdidik dan terpelajar sehingga berguna bagi keluarga ,bangsa dan negara



## ABSTRAK

**Nama : Andres**

**NIM : 1811270009**

**Judul Skripsi : “Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII.3 SMP Negeri 21 Kota Bengkulu”**

Program Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Tadris.

Pembimbing : 1. Dr. Irwan Satria, M.Pd. 2. Dra. Nurniswah, M.Pd

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan di SMPN 21 Kota Bengkulu peneliti melakukan observasi didalam kelas VII.3 terkhusus tentang keberanian siswa untuk menjelaskan materi pembelajaran IPS tentang ekosistem flora dan fauna, maka peneliti menemukan bahwa adanya permasalahan yang ada pada peserta didik bahwasanya kemampuan mengemukakan pendapat siswa masih sangat rendah dibandingkan antara beberapa kelas VII lainnya. Diantara siswa yang berjumlah 25 siswa di kelas VII.3 terdapat 3 siswa yang percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya pada saat pembelajaran tersebut sedang berlangsung, sedangkan 22 siswa lainnya lebih memilih diam atau pura-pura membaca, menulis dan selalu menghindari kontak mata dengan guru sampai akhirnya guru menunjuk salah satu siswa. Sehingga berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas dapat ditinjau dan dirumuskan masalah yang pertama adalah, bagaimana indikator kemampuan mengemukakan pendapat siswa dalam pembelajaran IPS dan yang kedua apa saja faktor yang mempengaruhi kemampuan mengemukakan pendapat siswa dalam pembelajaran IPS. Dari rumusan masalah tersebut maka peneliti menggunakan jenis metode penelitian kualitatif menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, untuk memperoleh data dengan menggunakan sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dalam pengumpulan data ini diperoleh dari siswa kelas VII.3 SMPN 21 Kota Bengkulu. Sedangkan sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, contohnya melalui prantara orang lain yaitu melalui guru IPS yang bersangkutan dan kepala sekolah SMPN 21 Kota Bengkulu. Maka hasil penelitian

terhadap seluruh data tentang bagaimana kemampuan mengemukakan pendapat siswa dalam pembelajaran IPS dan faktor yang mempengaruhi kemampuan mengemukakan pendapat siswa dalam pembelajaran IPS, secara umum siswa kurang mampu dalam mengemukakan pendapat baik dari kejelasan mengemukakan pendapat, mengkomunikasikan pendapat, menyampaikan isi gagasan dan keruntutan dalam menyampaikan ide isi gagasan tersebut. Adapun faktor yang mempengaruhi siswa dalam mengemukakan pendapat terdapat dari faktor internal secara umum siswa takut dan gugup serta masih terbata-bata dalam mengemukakan pendapatnya karena kurang percaya diri, sedangkan faktor eksternal secara umum siswa malu terhadap kawanya dan takut salah terhadap guru yang dalam mengemukakan pendapatnya.

**Kata Kunci :** Kemampuan Mengemukakan Pendapat, Siswa, Pembelajaran IPS



## ***ABSTRACT***

Name : Andres,

Nim :1811270009

Thesis Title "**Ability to Express Student Opinions in Social Science Learning in Class VII.3 SMPN 21 Bengkulu City**" Program Study : Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Mentor: 1. Dr. Irwan Satria, M.Pd. 2. Dra. Nurniswah, M.Pd

The purpose of the study is to find out how the teacher's strategy in improving the ability to express students' opinions in social studies learning is? What are the inhibiting factors for teachers in improving the ability to express students' opinions in social studies learning? The research method used in this research uses the type of field research (field research). This study uses a qualitative research approach. Based on the results of research conducted by researchers, it can be concluded that the teacher's strategy in increasing the ability to express students' opinions in social studies learning The teacher uses the lecture method and the question and answer method to support the delivery of the material. The application of the active debate method is carried out using procedures. The teacher first chooses a theme and explains the controversial issues that occur. Before the debate activity in front of the class begins, the teacher invites each subgroup to discuss again about the articles that have been distributed for 10 minutes. The article aims to analyze what problems actually occur and how students' attitudes respond to problems, both pros and cons. Inhibiting factors for teachers in improving the ability to express students' opinions in social studies learning, the problems experienced at the initial to the last meeting show the consequences of the division of members in each subgroup carried out simply so that it has a negative impact. This impact is proven in the application of the active debate method to improve the ability to express opinions, there are still many students who are reluctant to participate and often look noisy. Students also often forget what will be delivered and are often stiff when speaking.

**Keywords:** *Ability to Express, Student Opinions, Social Science Learning*

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan atas`kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII.3 SMPN 21 Kota Bengkulu”.

Shalawat serta salam tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghanturkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam pembuatan skripsi ini.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
3. Hidayaturahman, M.Pd.I selaku Kajur Pendidikan Sains dan Sosial Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
4. Khosi'in, M.Pd selaku Koordinator Prodi IPS terimakasih telah memberikan arahan dan motivasinya selama proses perkuliahan hingga saat ini

5. Pembimbing I Dr. Irwan Satria M.Pd dan Pembimbing II Dra. Nurniswah, M.Pd terimakasih telah membimbing dengan baik dalam menyelesaikan skripsi sehingga bisa selesai dengan memuaskan
6. Dr. Adisel M.Pd selaku Pembimbingan akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi.



## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>  | <b>i</b>    |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>  | <b>ii</b>   |
| <b>PENGESAHAN.....</b>  | <b>iii</b>  |
| <b>NOTA PEMBIMBING.....</b>   | <b>iv</b>   |
| <b>MOTTO .....</b>  | <b>v</b>    |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>   | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>  | <b>viii</b> |
| <b>TRANSLITERASI.....</b>   | <b>x</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>  | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>   | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>   | <b>xv</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>   | <b>xvi</b>  |
| <br>  |             |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>  |             |
| A. Latar Belakang Masalah .....   | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....  | 8           |
| C. Tujuan Penelitian .....  | 8           |
| D. Batasan Masalah .....  | 9           |
| E. Manfaat Penelitian .....   | 9           |
| <br>  |             |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>  |             |
| A. Kemampuan Mengemukakan Pendapat.....                                     | 11          |
| 1. Pengertian Mengemukakan Pendapat.....                                    | 11          |
| 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan<br>Mengemukakan Pendapat ..... | 15          |
| 3. Jenis Macam Mengemukakan Pendapat.....                                   | 16          |
| 4. Ciri dari Kemampuan Mengemukakan Pendapat                                | 18          |
| 5. Cara Dalam Mengemukakan Pendapat.....                                    | 19          |
| B. Konsep Pembelajaran IPS .....  | 20          |
| a. Pengertian Pembelajaran IPS .....  | 20          |
| b. Tujuan Pembelajaran IPS .....  | 22          |
| c. Model Pembelajaran IPS .....   | 27          |
| d. Strategi Pembelajaran IPS.....   | 29          |
| C. Kajian Pustaka .....   | 39          |
| D. Karangka Berpikir .....  | 48          |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian ..... | 49 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian.....      | 50 |
| C. Sumber Data.....                      | 50 |
| D. Fokus Penelitian.....                 | 50 |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....         | 51 |
| F. Uji Keabsahan Data .....              | 55 |
| G. Teknik Analisi Data .....             | 58 |

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Hasil Penelitian .....  | 61 |
| 1. Sejarah SMP Negeri 21 Kota Bengkulu .....   | 61 |
| 2. Profil Sekolah .....  | 63 |
| B. Pembahasan.....   | 67 |
| a) Bagaimana Indikator Kemampuan Mengemukakan<br>Pendapat Siswa Dalam Pembelajaran IPS .....                 | 67 |
| b) Apa Saja Faktor Yang Mempengaruhi<br>Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa<br>Dalam Pembelajaran IPS..... | 79 |
| C. Keterbatasan Penelitian.....  | 88 |

### **BAB V PENUTUP**

|                    |    |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 89 |
| B. Saran .....     | 89 |

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....                   | 28 |
| Tabel 2.2 Karangka Berpikir .....                      | 30 |
| Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara.....                     | 34 |
| Tabel 4.2 Data Siswa SMP Negeri 21 Kota Bengkulu ..... | 43 |



## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 4.1 Struktur SMP Negeri 21 Kota Bengkulu ..... | 40 |
| Gambar 4.2 Denah Sekolah .....                        | 41 |



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah tekad manusia dalam memperoleh pengetahuan, nilai dan keterampilan yang dapat digunakan manusia untuk meningkatkan kemampuan dan potensi dirinya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha-usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi — dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Tujuan pendidikan yang sesungguhnya untuk memerdekakan manusia dengan cara meningkatkan atau menggali potensi yang ada didalam diri manusia itu sendiri agar berguna, bermanfaat untuk dirinya maupun orang lain.

Untuk menunjang dan mendukung dari tujuan pendidikan ada beberapa komponen dari sistem proses pendidikan yang harus dimiliki sehingga

---

<sup>1</sup>Permendikbud, "*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*", Jakarta: Depdiknas, 2003, xxxv <[https://www.google.co.id/books/edition/Undang\\_undang\\_Nomor\\_20\\_Tahun\\_2003\\_tentan/xL1liDUL9yIC?hl=id&gbpv=1&dq=Undang+Undang+Pendidikan&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Undang_undang_Nomor_20_Tahun_2003_tentan/xL1liDUL9yIC?hl=id&gbpv=1&dq=Undang+Undang+Pendidikan&printsec=frontcover)> [accessed 28 August 2021].

menentukan berhasil atau tidaknya proses pendidikan yaitu, (1) Otonomi yang mengatur serta mengurus kepentingan internal dan menyelenggarakan aktivitas belajar-mengajar dengan baik. lainnya. (2) Kurikulum yang merupakan seperangkat rencana serta pengaturan yang berkaitan dengan tujuan, isi, serta bahan pelajaran, kurikulum juga terbagi menjadi komponen yaitu, tujuan, materi, Proses belajar mengajar, dan evaluasi. (3) Tenaga Pendidik Profesional. (4) Manajemen yang baik. (5) Sistem kontrol yang baik.

Dari komponen tersebut aktivitas pembelajaran yang berarti belajar dan mengajar juga sangat penting untuk menunjang dari komponen pendidikan sehingga antara pendidik dan peserta didik membawa informasi dan pengetahuan terhadap peserta didik untuk mengakomodasi masukan-masukan pengetahuan yang baru, adapun beberapa faktor yang memiliki kaitan erat dengan profesionalisme tenaga pendidik, seperti: penguasaan materi, kualifikasi pendidikan, kemampuan dalam menyampaikan materi, keinginan untuk terus berkembang, penguasaan iptek, berupaya untuk terus menciptakan karya, aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan kependidikan.

Dari aspek kurikulum juga mengarahkan bahwa salah satu hal yang penting untuk menggali potensi yang ada dalam diri siswa adalah keterampilan dalam berbicara atau berkomunikasi sehingga terciptanya timbal balik antara guru

dan siswa agar pembelajaran menjadi efektif. Merujuk pada kemampuan berbahasa dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mencakup empat aspek penting, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Kemampuan berbahasa ini berhubungan erat dalam usaha seorang memperoleh kemampuan berbahasa yang baik. Berbagai usaha dilakukan untuk membina dan mengembangkan bahasa agar benar-benar memenuhi fungsinya, sebagai alat komunikasi.<sup>2</sup>

Maka dari itu mengemukakan pendapat adalah salah satu hal yang sangat penting untuk membentuk kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik, sehingga kemampuan mengemukakan pendapat dapat diintegrasikan ke dalam materi proses pembelajaran. Mengemukakan pendapat merupakan kegiatan menyampaikan ide, pikiran, perasaan baik kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan dalam mengemukakan pendapat dapat diasah atau dilatih melalui bagaimana cara berbicara dalam menyampaikan pendapatnya, bagaimana cara atau sikap sebelum dan sesudah dalam menyampaikan pendapatnya. Sikap ini timbulnya kemampuan mengemukakan pendapat disebabkan karena adanya sesuatu yang tidak sepaham atau

---

<sup>2</sup> Mahasiswa Program and Guru Dalam, "*Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas IV SDN No . 3 Tondo Kecamatan Sirenja Menggunakan Kalimat Tanya Melalui Metode Latihan*", Jurnal Kreatif Tadulako, (Online), Vol 1, No . 4 ISSN 2354-614X, akses 4 mei 2022, hal.18–27.

sepemikiran dengan apa yang ada dalam diri siswa, sehingga kemampuan mengemukakan pendapat dapat melatih siswa untuk menjadi pribadi yang berani tanpa harus menerima akan sesuatu baik itu benar atau salah. Pembelajaran yang efektif akan membantu siswa maupun guru dalam bertindak secara aktif baik secara intelektual, fisik maupun emosional. Hal ini terlihat dalam kegiatan pembelajaran di kelas siswa hanya bisa diam dan tidak berani bertanya tentang apa yang tidak diketahuinya atau menyampaikan pendapat bahkan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran di kelas terdapat juga rendahnya minat belajar peserta dan tidak merespon pelajaran.

Dalam faktanya yang terjadi dilapangan dapat dibuktikan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Melin Pratikasari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi melakukan Penelitian di SMP Negeri 8 Kota Jambi di kelas VIII.C. Hasil observasi tersebut didukung dengan hasil pre-test angket kemampuan mengemukakan pendapat yaitu hanya terdapat sekitar 35% dari 29 siswa yang memiliki kemampuan mengemukakan pendapat yang berada pada tingkatan tinggi. Begitu juga dengan hasil wawancara penulis dengan kolaborator yaitu guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 8 Kota Jambi, ia menyatakan bahwa dalam proses belajar siswa kelas VIII.C cenderung pasif, malas bahkan selalu kurang serius.

Melihat semua permasalahan yang ada di kelas VIII.C SMP Negeri 8 Kota Jambi, perlu digunakan suatu pendekatan atau kegiatan yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapatnya selama proses pembelajaran. Dalam hal ini, yang perlu ditingkatkan bukan hanya keaktifannya saja tapi juga keterampilannya sehingga siswa bukan hanya aktif mengemukakan pendapat tapi juga mampu mengemukakan pendapat dengan baik dan benar tanpa melanggar hak orang lain.<sup>3</sup>

Kemampuan mengemukakan pendapat adalah kemampuan menyampaikan gagasan atau pikiran secara lisan yang logis tanpa memaksakan kehendak sendiri serta menggunakan bahasa yang baik. kemampuan mengemukakan pendapat yang dikuasai oleh siswa akan membantu siswa memperoleh hasil belajar yang optimal, apabila siswa tidak memiliki kemampuan mengungkapkan pendapat, maka siswa tersebut akan mengalami gangguan dan hambatan dalam mencapai keberhasilan belajarnya. didalam pembelajaran tentunya ada beberapa aspek antara guru dan siswa yang saling berinteraksi agar terjadinya pembelajaran yang efektif. Tentunya mengemukakan pendapat ini sangat penting dalam pembelajaran sehingga terjadinya

---

<sup>3</sup> Melin Pratikasari, "Melalui Penerapan Teknik Brainstorming Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII C Smp Negeri 8 Kota Jambi Melin Pratikasari Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan" ,(Universitas Jambi : 2018), <[https://repository.unja.ac.id/3103/1/Artikel Melin.pdf](https://repository.unja.ac.id/3103/1/Artikel%20Melin.pdf)>. akses 4 mei 2022

timbang balik interaksi antara siswa dan guru atau siswa dan siswa itu sendiri. Pembelajaran merupakan proses yang terdiri dari gabungan dua aspek yaitu belajar yang bertumpu pada apa yang harus dikerjakan oleh siswa, kedua aspek tersebut saling berkolaborasi secara bersamaan yang menjadi suatu kegiatan yang melakukan interaksi antara siswa dan guru disaat pembelajaran sedang berlangsung. Selaras dengan ilmu sosial bahwa siswa interaktif dalam menanggapi isu yang muncul dilingkungan masyarakat, menurut Ralf Dahrendorf dalam buku dadang supardan menjelaskan bahwa ilmu sosial merupakan suatu konsep disiplin ilmu yang memberikan perhatian pada aspek-aspek kemasyarakatan.<sup>4</sup>

Dalam pembelajaran IPS salah satu pembelajaran ilmu sosial yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka dan interaktif terhadap masalah-masalah sosial yang muncul dilingkungan masyarakat. Mata pembelajaran IPS adalah mata pembelajaran yang diberikan mulai dari jenjang SD/SMP/MTS/SMA, yang didalamnya mengkaji tentang berbagai peristiwa, fakta, dan isu sosial.<sup>5</sup> Sehingga dapat disimpulkan pada ulasan diatas kemampuan dalam menungkapkan pendapat adalah menyatakan pikiran

---

<sup>4</sup> Dadang Supardan, *pengantar ilmu sosial*, (Jakarta: bumi aksara, 2007), hal.30

<sup>5</sup> Febry Fahreza, Nurul Hasanah, "*pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar IPS siswa kelas v sd negeru paya peunaga kabupaten aceh barat*", jurnal bina gogi, (online), vol 4, no 2, (September 2017), akses 2 february 2022, hal.39.

yang ditanggapi oleh siswa terhadap proses pembelajaran antara guru dan siswa maupun antara siswa dan siswa itu sendiri dalam berdialog, berdiskusi dan berinteraksi berkaitan dengan pembelajaran IPS sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang aktif didalam kelas.

Sehingga berdasarkan observasi peneliti yang telah diuraikan diatas penulis melakukan peneliti dilapangan juga pada tanggal 1- 5 januari 2022 di SMPN 21 Kota Bengkulu saya melakukan obsevasi didalam kelas VII.3, terkhus tentang keberanian siswa untuk menjelaskan materi pelajaran ilmu pengetahuan sosial tentang ekosistem flora dan fauna. Dari observasi tersebut diketahui bahwa adanya permasalahan yang muncul pada peserta didik bahwasanya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat masih sangat rendah, sementara keterampilan bertanya dan mengeluarkan pendapat penting bagi setiap siswa. siswa yang berjumlah 25 siswa terdapat 3 siswa yang bisa berbicara mengemukakan pendapatnya materi tersebut sedangkan 22 siswa Siswa lebih memilih diam atau pura-pura membaca,menulis dan selalu menghindari kontak mata dengan guru sampai akhirnya guru menunjuk salah satu siswa. Selain itu melakuakan wawancara terhadap guru mata pelajaran IPS yang bernama ibu Nurhasanah S.Pd menyatakan bahwa dalam proses belajar siswa kelas VII.3 cenderung pasif, malas bahkan selalu kurang serius. serta

masih mengajar dengan menggunakan metode ceramah konvensional dan satu arah. Sangat jarang siswa diberitugas yang menantang melibatkan aktifitas mereka.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka Penulis tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul : **“Kemampuan Mengeluarkan Pendapat Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII.3 SMP Negeri 21 Kota Bengkulu”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat ditinjau dan dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana indikator kemampuan mengemukakan pendapat siswa dalam pembelajaran IPS
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kemampuan mengemukakan pendapat siswa dalam pembelajaran IPS. ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat didepan kelas?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kemampuan mengemukakan pendapat siswa dalam pembelajaran IPS. ?

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan ibu Nurhasanah guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial SMPN 21 Kota Bengkulu, pada 1 januari 2022

#### **D. Batasan Masalah**

Untuk menghindari ruang lingkup penelitian yang terlalu luas, maka penelitian ini hanya dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dan mengetahui faktor yang mempengaruhi siswa dalam kemampuan mengemukakan pendapat dalam pembelajaran IPS siswa kelas VII.3 SMP Negeri 21 Kota Bengkulu.

#### **E. Manfaat Penelitian**

a. Aspek teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai bagaimana strategi guru dan faktor penunjang apa saja dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat dalam pembelajaran IPS siswa SMP Negeri 21 Kota Bengkulu.

b. Aspek praktis

Tanggung jawab yang baik agar dapat diterima di kehidupan bersosial dan dapat mempersiapkan peserta didik agar memiliki sikap sosial yang baik.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Mengemukakan Pendapat

Mengemukakan pendapat adalah kemampuan menyampaikan informasi yang ada dalam gagasan atau pikiran secara lisan yang logis tanpa paksaan atau kehendak sendiri serta menggunakan bahasa yang baik, hal ini tentu dapat melatih siswa dalam berkomunikasi dengan baik salah satu mencerminkan siswa aktif dalam proses belajar di kelas.<sup>7</sup> Adapun siswa yang mengemukakan pendapat adalah mendeskripsikan materi yang sedang berlangsung pada saat pembelajaran IPS siswa menyampaikan isi materi pembelajaran IPS di kelas secara lisan, menyatakan atau mengungkapkan pendapat menurut Badudu berasal dari dua kata yakni mengungkapkan dan pendapat. Mengungkapkan berarti mengatakan, menyatakan, melahirkan (gagasan, pendapat). Sedangkan pendapat berarti pikiran atau anggapan, Sehingga dapat diartikan menyatakan

---

<sup>7</sup> Diyah Nur Fauziyyah Amin, "Penerapan Metode Curah Gagasan (Brainstorming) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa", Jurnal Pendidikan Sejarah, Vol.5 No.2, (Juli 2016), <https://doi.org/10.21009/JPS.052.01>, akses 10 maret 2022, hal.3

pendapat adalah sebagai usaha untuk mengatakan atau bahkan melahirkan.<sup>8</sup>

Di sisi lain menyatakan pendapat sesuai dengan teori Bloom, dkk, dapat diartikan sebagai usaha untuk mengkomunikasikan sesuatu secara langsung dan jujur, serta menentukan suatu pilihan tanpa merugikan atau dirugikan oleh orang lain. Kemudian menurutnya pula bahwa karakter seorang anak yang memiliki kemampuan tersebut merupakan kemampuan mengekspresikan ide, kebutuhan, dan perasaan serta mempertahankan haknya sebagai individu dengan cara tidak melanggar hak orang lain.<sup>9</sup> Pemaknaan seperti ini menandakan bahwa suatu tindakan menyatakan pendapat secara fundamental

Dalam hal ini, kebebasan berfikir dan mengemukakan pendapat telah dijelaskan di dalam firman Allah surah Al-Baqarah: 260<sup>10</sup>

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَىٰ  
قَالَ أَوْلَمْ تُؤْمِنْ قَالَ بَلَىٰ وَلَٰكِن لِّيَطْمَئِنَّ قَلْبِي قَالَ  
فَخُذْ أَرْبَعَةً مِّنَ الطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ ثُمَّ أَجْعَلْ

<sup>8</sup> Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), hal.. 854.

<sup>9</sup> L.Z. Bloom, K. Coburn & J. Pearlman, *The New Assertive Woman*, (New York: Dell Publishing Co. Inc., 1975), hal.10.

<sup>10</sup> Al-qur'an, Al-Baqarah:260.

عَلَىٰ كُلِّ جَبَلٍ مِّنْهُنَّ جُزْءًا ثُمَّ ادْعُهُنَّ يَأْتِينَكَ سَعْيًا  
 وَأَعْلَمَ أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya :Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata:

"Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati." Allah berfirman: "Belum yakinkah kamu ?" Ibrahim menjawab: "Aku telah meyakinkannya, akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku) Allah berfirman: "(Kalau demikian) ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah[165] semuanya olehmu. (Allah berfirman): "Lalu letakkan diatas tiap-tiap satu bukit satu bagian dari bagian-bagian itu, kemudian panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera." dan ketahuilah bahwa Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Pendapat diatas adalah menurut At-Thabari dan Ibnu Katsir, sedang menurut Abu Muslim Al Ashfahani pengertian ayat diatas bahwa Allah memberi penjelasan kepada Nabi Ibrahim a.s. tentang cara Dia menghidupkan orang-orang yang mati. Disuruh-Nya Nabi Ibrahim a.s. mengambil empat ekor burung lalu memeliharanya dan menjinakkannya hingga burung itu dapat datang seketika, bilamana dipanggil. Kemudian,

burung-burung yang sudah pandai itu, diletakkan di atas tiap-tiap bukit seekor, lalu burung-burung itu dipanggil dengan satu tepukan/seruan, niscaya burung-burung itu akan datang dengan segera, walaupun tempatnya terpisah-pisah dan berjauhan. Maka demikian pula Allah menghidupkan orang-orang yang mati yang tersebar di mana-mana, dengan satu kalimat cipta hiduplah kamu semua pastilah mereka itu hidup kembali. Jadi menurut Abu Muslim *sighat amr* (bentuk kata perintah) dalam ayat ini, pengertiannya *khobar* (bentuk berita) sebagai cara penjelasan. Pendapat beliau ini dianut pula oleh Ar Razy dan Rasyid Ridha.

Bersifat *pure* (murni) sebagai suatu komunikasi kepada orang lain tanpa dipengaruhi maksud negatif di dalamnya suatu gagasan atau pikiran. Sehingga kemampuan mengutarakan pendapat mempunyai istilah lain yaitu *asertivitas*. *Asertivitas* merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengemukakan pendapat, saran, dan keinginan yang dimilikinya secara langsung, jujur dan terbuka pada orang lain. Orang yang memiliki sifat *asertif* adalah orang yang memiliki keberanian untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan hak-hak pribadinya, serta tidak menolak permintaan yang tidak beralasan.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Mengemukakan Pendapat

### A. Faktor internal

#### a) Faktor bawaan (*innate drive*)

Faktor bawaan adalah kualitas siswa dalam menyampaikan pendapatnya seperti gugup dan gemetar saat berbiara didepan kelas sehingga siswa terbata bata dalam berbiara dan merasa minder dalam mengemukakan pendapatnya, dan juga siswa terkadang susah dalam merangkai kata atau kalimat yang dibicarakan sehingga siswa kurang percaya diri

### B. Faktor eksternal

#### a) Teman sebaya (*peer influence*)

Teman sebaya sangat berpengaruh terhadap kemampuan mengutarakan pendapat anak. sehingga siswa terkadang malu terhadap temanya dalam berbiara di depan kelas dan juga siswa takut disoraki atau ditertawakan oleh teman sebayanya s interaksi dengan teman sebaya.

#### b) Pendidikan di sekolah (*education*)

guru dalam mengajar juga turut mempengaruhi anak dalam mengutarakan pendapat sehingga siswa takut

dimarahi oleh guru apabila isi penyampaian siswa kurang tepat.<sup>11</sup>

### 3. Jenis Macam Pendapat ,

Menurut Tika dalam seputar muslimah, faktor-faktor yang mempengaruhi individu dalam mengemukakan pendapat adalah Tipe introvert memiliki karakter yang cenderung pendiam, sehingga tidak mudah mengeluarkan pendapatnya. Pada batas-batas tertentu sifat ini bisa ditolerir. Untuk memunculkan keberanian mengeluarkan pendapatnya gunakan pertanyaan terbuka dan lakukan 4 mata saja. Justru jika seseorang yang tergolong tipe ekstrovert tidak memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat, maka ia patut mendapat perhatian. Seseorang dengan kepribadian ekstrovert selayaknya sangat terbuka dalam mengemukakan pendapat yang kedua mengalami kesulitan berbicara.

Adapun individu yang memiliki kesulitan berbicara seperti gagap atau cadel sehingga merasa malu bila ingin berbicara. Selanjutnya, ia menjadi sulit mengemukakan pendapatnya memikirkan akibat yang harus ditanggung. Pertanyaan yang diajukan, bisa jadi pertanyaan tersebut memiliki dampak yang tidak mengenakan baginya

---

<sup>11</sup> William R. Miller, dkk, *Adjusment: the Psychology of Change*, hal.233-237.

Adapun jenis macam-macam pendapat

- a) Pendapat perseorangan/individu adalah pendapat yang dikemukakan oleh seseorang secara terbuka dimuka orang lain yang sedang berada dalam kelompok, baik formal maupun informal, Pendapat pribadi adalah pendapat yang dikemukakan oleh seseorang kepada orang lain yang mempunyai hubungan yang dekat dengannya atau yang dipercayainya,
- b) Pendapat kelompok adalah pendapat yang dikemukakan oleh sekelompok orang melalui juru bicaranya (ketua kelompok atau orang lain), Pendapat konsensus adalah pendapat yang dihasilkan dari kesepakatan diantara anggota kelompok.
- c) Pendapat koalisi adalah pendapat yang dihasilkan dari suatu gabungan, Pendapat minoritas adalah pendapat kelompok yang terkecil dalam suatu masyarakat.
- d) Pendapat mayoritas adalah kebalikan dari pendapat/minoritas, pendapat kelompok terbesar dalam suatu masyarakat, Pendapat menurut perhitungan angka adalah pendapat yang didasarkan kepada perhitungan suara, Pendapat aklamasi adalah pendapat yang diterima atau ditolak secara serentak oleh audience

- e) Pendapat public adalah kesatuan pendapat yang timbul dari sekelompok orang yang berkumpul secara spontan dan membicarakan issue yang kontroversial.<sup>12</sup>

#### 4. Ciri Dari Kemampuan Mengemukakan Pendapat

- a) Bebas mengemukakan pikiran dan pendapat melalui kata-kata maupun tindakan,  
 b) Dapat berkomunikasi secara langsung dan terbuka,  
 c) Mampu memulai, melanjutkan dan mengakhiri pembicaraan dengan baik,  
 d) Mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pendapat orang lain,  
 e) Mampu mengajukan permintaan dan bantuan kepada orang lain ketika membutuhkan,  
 f) Mampu menyatakan perasaan, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan dengan cara yang tepat.<sup>13</sup>

Menurut Romdiyaton Indikator Kemampuan Mengutarakan Pendapat Indikator kemampuan mengutarakan pendapat adalah sebagai berikut:

- a) Kejelasan pengungkapan pendapat

---

<sup>12</sup> Nanda Ardhia Regita, "Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Mengemukakan Pendapat", Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akutansi, (Online), JP2EA Vol.5 No.2, (Des.2019), [Http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/jp2ea/article/view/327/307](http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/jp2ea/article/view/327/307), akses 1 mei 2022

<sup>13</sup> Fensterheim dan Baer (<http://duniasikologi.dagdigdug.com/files/009/01/62003p.tml>), akses 1 mei 2022

- b) Mampu mengkomunikasikan pendapat
- c) Isi gagasan yang disampaikan
- d) Keruntutan ide/gagasan <sup>14</sup>

## 5. Cara Dalam Mengemukakan Pendapat

- a) Cara mengemukakan pendapat dengan baik berarti mengungkapkan pendapatnya dengan konteks yang masuk akal. Hal ini berkaitan dengan bahasa yang digunakan.
- b) Mengungkapkan pendapat secara analitis berarti dapat mengemukakan pendapat secara analitis dan diperlukan pendalaman terhadap masalah dan kebiasaan untuk mengungkapkan pendapat dan tidak berbelitbelit, dengan kata lain setiap masalah yang dianalisis secara terperinci satu persatu.
- c) Indikator Mengemukakan pendapat secara logis berarti mengemukakan pendapat secara masuk akal, dalam mengemukakan pendapat disamping diperlukan berpikir secara analitis dan logis juga diperlukan berpikir secara kreatif.
- d) Berpikir kreatif ini ada berbagai macam bentuknya, seperti hasil pikiran adalah sesuatu yang baru, pikirannya tidak konvensional, dan

---

<sup>14</sup> Rafika Siregar, Skripsi, " *Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Menggunakan Model Time Token Pembelajaran Ips Kelas V Sekolah Dasar*",( Universitas Jambi: 2018)

mengandung motivasi tinggi, nilai karya tahan lama, dan mempunyai intensitas tinggi<sup>15</sup>

e)

## **B. Konsep Pembelajaran IPS**

### **a. Pengertian Pembelajaran IPS**

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial yang ada di lingkungan masyarakat. pembelajaran IPS memberikan wawasan tentang peristiwa, konsep, fakta, dan isu-isu yang berkaitan dengan sosial. Penanaman ilmu dalam pembelajaran IPS digolongkan secara pedagogis, integratif dan komunikatif yang menyesuaikan dengan kondisi yang berkembang pada masyarakat.

Pembelajaran IPS salah satu pembelajaran ilmu sosial yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah-masalah sosial yang muncul di lingkungan masyarakat. Mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang diberikan mulai dari jenjang SD/SMP/MTS/SMA, yang didalamnya mengkaji tentang berbagai peristiwa, fakta, dan isu sosial. mata

---

<sup>15</sup> Elis Kemaladewi, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpendapat Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Dengan Menggunakan Teknik Time Token*, (Universitas Pendidikan Indonesia: 2018)

pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu.<sup>16</sup>

Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kerja sama antara guru dan siswa dengan memanfaatkan sumber dan segala potensi yang ada, baik potensi yang ada dalam diri peserta didik itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Jadi dapat disimpulkan dari pengertian pembelajaran IPS tersebut adalah pembelajaran IPS merupakan suatu upaya sadar yang dilakukan pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan isu-isu sosial.

Pembelajaran merupakan proses yang terdiri dari gabungan dua aspek yaitu belajar yang bertumpu pada apa yang harus dikerjakan oleh siswa, mengajar yang berorientasi pada apa yang harus dilakukan pendidik sebagai orang yang memberi pembelajaran. Kedua aspek tersebut saling berkolaborasi secara bersamaan yang menjadi suatu kegiatan yang terjadi pada saat melakukan interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung. Menurut Ralf Dahrendorf dalam buku dadang supardan menjelaskan

---

<sup>16</sup> Febry Fahreza, Nurul Husana, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sd Negeri Paya Peunaga Kabupaten Aceh Baraf", jwnal Bina Gogik, (online), Vol 4, No 2, (september 2017), akses 28 januari 2021, hal. 39

bahwa ilmu sosial merupakan suatu konsep disiplin ilmu yang memberikan perhatian pada aspek-aspek kemasyarakatan.<sup>17</sup>

Dapat dijelaskan bahwa semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dan masyarakat dalam konteks sosialnya IPS merupakan bidang studi yang mempelajari, menganalisis, menelaah, segala gejala dan masalah sosial yang ada di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan. Ciri khas pendidikan IPS di gambarkan sebagai program pendidikan yang bahan ajarnya terdiri dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang disajikan secara ilmiah dan psikologis yang bertujuan untuk pendidikan yang berlandaskan pancasila dan kebudayaan pancasila.

Melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. Pada satuan pendidikan MTS/SMP pembelajaran IPS menggunakan pendekatan terpisah, untuk kurikulum pada jenjang sekolah menengah materi IPS meliputi geografi, sejarah, antropologi budaya, ekonomi dan kependudukan.<sup>18</sup>

#### **b. Tujuan Pembelajaran IPS**

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan

---

<sup>17</sup> Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 30

<sup>18</sup>Wahidmurni, *Metodelogi Pembelajaran IPS*, ( Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal.19.

pembelajaran, sebab semua kegiatan dalam pembelajaran merupakan muara dari ketercapainya dari tujuan tersebut. Pendidikan dikembangkan melalui sebuah mekanisme atau proses belajar mengajar yang disebut dengan sekolah. Sekolah merupakan tempat menuntut ilmu untuk memiliki pengetahuan akademik maupun non akademik dan sekolah merupakan media penting sebagai media pengembangan diri, kreativitas dan pembentukan watak atau karakter dalam diri peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal mempunyai suatu muatan beban yang cukup berat dalam melaksanakan misi pendidikan tersebut.

Tujuan mempelajari IPS di Indonesia yaitu untuk memberikan pengetahuan yang merupakan kemampuan untuk mengulas kembali penemuan yang telah dialami dalam bentuk yang sama atau yang dialami sebelumnya. Kemampuan tersebut ialah kemampuan untuk menemukan informasi dan teknik dalam pengalaman seorang peserta didik sebagai penolong untuk memecahkan masalah-masalah baru atau pengalaman-pengalaman baru. Tujuan yang bersifat afektif, yang berupa pengembangan sikap-sikap, pengertian dan nilai-nilai yang akan meningkatkan pola hidup demokratis dan

dapat menjadi penolong siswa mengembangkan filsafat hidupnya.<sup>19</sup>

Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Pendidikan didik untuk memunculkan perannya dalam berbagai lingkungan budip secara tepat pada masa yang akan datang.<sup>20</sup>

Awal mulanya pembelajaran diperkenalkan pertama kali oleh BF Skinner yang diterapkannya kedalam ilmu pengetahuan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Kemudian di ikuti oleh Robert Mager yang tertulis dalam bukunya yang berjudul *preparing instructional objective* yang memberikan pengertian bahwa tujuan pembelajaran adalah sebagai perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh peserta didik pada kondisi dan tingkat tertentu. Dengan adanya penuanan tujuan pembelajaran tersebut bukan hanya memperjelas arah dari tujuan tersebut yang ingin dicapai namun dari segi

---

<sup>19</sup> Irwan Satria, *Konsep Dasar Dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bogor:PT penerbit IPB pres, 2015), hal.6.

<sup>20</sup> Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta, Pramedia Group, 2012), hal.60.

efisiensi dari penuang tujuan pembelajaran tersebut juga dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal.

Dari penjelasan tersebut dapat kita jabarkan tentang keuntungan yang dapat kita peroleh melalui penuangan tujuan pembelajaran tersebut antara lain sebagai berikut :

- a. Guru dapat menetapkan jumlah materi pelajaran yang akan disajikan dalam setiap jam pembelajaran.
- b. Waktu belajar dapat dialokasikan serta dimanfaatkan secara tepat.
- c. Materi pelajaran dapat dibuat secara seimbang, sehingga tidak ada materi pelajaran yang pembahasannya terlalu dalam dan terlalu sedikit.
- d. Guru dapat lebih mudah menetapkan strategi belajar mengajar yang menarik dan efisien.
- e. Guru dapat lebih mudah menetapkan urutan dan rangkaian materi pembelajaran secara tepat. Artinya disetiap materi pembelajaran sudah diatur dan disusun sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami isi pelajaran
- f. Guru dapat lebih mudah mempersiapkan berbagai keperluan peralatan maupun bahan yang akan digunakan dalam mengajar dan guru dapat lebih mudah menentukan dan mengukur keberhasilan peserta didik dalam belajar.

g. Guru dapat menjamin bahwa keberhasilan belajar lebih baik dari yang sebelum-sebelumnya.<sup>21</sup>

Berkaitan dengan tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP/MTS, bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna untuk bekal dirinya. Seperti, pengajaran sosiologi bertujuan untuk supaya peserta didik mampu berinteraksi serta mampu menjadi pribadi yang memiliki sikap sosial yang baik sesuai yang diharapkan terhadap lingkungan masyarakat sehingganya dapat diterima dengan baik dilingkungan masyarakat.

Memperkenalkan dan mengajarkan kepada peserta didik tentang hubungan antara manusia dengan lingkungan hidupnya dapat memberikan pengetahuan agar peserta didik dapat memahami tentang berbagai peristiwa-peristiwa dan perubahan-perubahan yang terjadi disekitarnya. Mengembangkan pengetahuan peserta didik untuk mengenal kebutuhan-kebutuhan sosialnya serta menyadari bahwa setiap manusia lainnya mempunyai kebutuhan nya tersendiri, menghargai budaya masyarakat dan sebagainya dapat mengajarkan dan menerapkan prinsi-prinsip ekonomi yang bertahan dengan dirinya sendiri maupun hubungan dengan lingkungan nya.

---

<sup>21</sup> Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), hal.53.

Arah mata pelajaran IPS selalu dilatar belakangi oleh pertimbangan pertimbangan bahwa bagaimana peserta didik menghadapi tantangan dimasa yang akan mendatang, karena masyarakat global dan jaman selalu mengalami kemajuan dan perubahan di setiap periodenya. Oleh karena itu pembelajaran IPS dirancang secara khusus untuk peserta didik bagaimana mengembangkan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan anak terhadap kondisi yang sosial masyarakat yang selalu berubah-ubah.

### C. Model Pembelajaran IPS

Model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Model Pembelajaran IPS dengan Pendekatan Saintifik **mengamati** (untuk mengidentifikasi masalah yang ingin diketahui),

1. merumuskan pertanyaan (dan merumuskan hipotesis),
2. mengumpulkan data/informasi dengan berbagai teknik,
3. mengolah/menganalisis data/informasi dan menarik kesimpulan, dan
4. mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan dan mengkomunikasikan hasil yang terdiri

dari kesimpulan dan mungkin juga temuan lain yang di luar rumusan masalah untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Adapun langkah-langkah pendekatan saintifik

- 1) Langkah-1 Mengamati, Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). Kompetensi yang dikembangkan elatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.
- 2) Langkah-2 Menanya mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetis). Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
- 3) Langkah-3 Mengumpulkan Informasi/ menalar melakukan eksperimen membaca sumber lain selain buku teks mengamati obyek/kejadian/aktivitas wawancara dengan nara sumber. Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

- 4) Langkah-4 Mengasosiasikan/ mengolah informasi/ eksperimen/mencoba mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.

Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

- 5) Langkah-5 Mengomunikasikan/Membentuk jejaring (networking) menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas dan mengembangkan berbahasa yang baik dan benar.

#### **D. Strategi Pembelajaran IPS**

Strategi pembelajaran diambil dari dua kata yaitu strategi dan pembelajaran. Strategi yang berarti cara dan seni dalam penggunaan sumber daya demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia strategi

merupakan rencana cermat mengenai suatu kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>22</sup> Pembelajaran IPS merupakan bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan di lingkungan persekolahan, yang bertujuan bukan hanya memberikan bekal pengetahuan semata akan tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan-keterampilan dalam bermasyarakat, bangsa dan bernegara. didalam pembelajaran IPS terdapat tiga aspek yang harus dikembangkan dalam pembelajaran yaitu, pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Ketiga aspek tersebut merupakan tolak ukur yang berorientasi pada pengembangan materi, strategi dan jenis model yang akan digunakan.<sup>23</sup>

Pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah proses interaksi antara guru dengan peserta didik serta lingkungan disekitarnya yang dalam proses ini terdapat upaya untuk meningkatkan kualitas diri peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pembelajaran sendiri merupakan gabungan antara mengajar dalam lingkup guru dan belajar dalam lingkup peserta didik. Berdasarkan defenisi penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian strategi pembelajaran adalah sebuah kegiatan

---

<sup>22</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jawa Timur: Bumi Aksara, 2012), hal.2.

<sup>23</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal.144.

pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Artinya strategi pembelajaran disusun dan didesain untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tertentu. disamping strategi pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan suatu pendidikan tak terlepas juga didalam strategi terdapat komponen-komponen yang mengikat keberhasilan tersebut. Unsur-unsur yang ada dalam strategi biasanya disebut dengan komponen, unsur-unsur tersebut saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Pembelajaran tidak berlangsung apabila tidak adanya guru yang mengajarkan materi, atau materi pelajaran tidak akan tersampaikan dengan baik ketika tidak ada metode tau teknik pembelajaran yang tepat.

Komponen-komponen strategi merupakan sistem yang saling menikat dan saling membutuhkan, ada pun komponen-komponen tersebut antara lain: pendidik, peserta didik, materi, metode dan pendekatan, media, dan sumber belajar serta evaluasi.<sup>24</sup>

Komponen-komponen tersebut merupakan salah satu unsur penggerak dalam pendidikan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai semua komponen harus saling bekerjasama.

Adapun Komponen-komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

---

<sup>24</sup> M.Jufli Dolong, jurnal pendidikan, *Tekmik analisis dalam komponen pembelajaran*, Vol 5, No 2, (Desember 2016), hal. 293-294.

a. Tujuan Strategi

Perbelajaran merupakan aspek fundamental dalam pembelajaran, tujuan berperan penting dalam sebuah pembelajaran oleh karena itu tujuan ini merupakan komponen awal dan paling penting karena dalam, program pembelajaran sasaran akhir dari pembelajaran adalah keberhasilan tujuan pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu seorang pendidik harus mempertimbangkan dengan matang dan mendalam untuk merumuskan tujuan umum pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, bidang studi dan lingkungan.

b. Pendidik

Pendidik merupakan suatu komponen manusiawi dalam proses pembelajaran, pendidik berperan penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang mempunyai potensi yang baik.<sup>25</sup> Oleh karena itu pendidik harus secara aktif dengan profesinya untuk bersikap profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

c. Bahan atau materi pelajaran

Materi pelajaran merupakan alat digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, bahan ajar merupakan suatu informasi alat dan teks yang sangat dibutuhkan oleh pendidik untuk

---

<sup>25</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 125.

perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Komponen bahan ajar dengan komponen lainnya dalam strategi pembelajaran sangat jelas yakni bahwa dalam penyampaian materi harus memperhatikan metode yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut agar siswa mampu memahami materi tersebut.

d. Peserta didik

Peserta didik merupakan komponen manusiawi setelah seorang pendidik yang menempati pada posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Pada dasarnya peserta didik telah memiliki potensi serta kemampuan yang dimilikinya, akan tetapi hanya saja belum sepenuhnya mencapai tingkat optimal dalam pengembangan potensi tersebut.

e. Metode

Belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antar guru dan murid dalam sebuah pembelajaran, tidak semua metode cocok digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Salah satunya adalah metode debat aktif dan pembelajaran kelompok yang dapat mendukung kemampuan mengemukakan pendapat siswa antara lain sebagai berikut :

a) Debat Aktif

Debat merupakan aktivitas adu argumentasi antara dua pihak atau lebih baik untuk perorangan

maupun kelompok dalam melakukan diskusi dan memutuskan masalah dan perbedaan. Hendri Guntur Tarigan menyatakan debat ialah saling adu argumentasi antara pribadi atau antar kelompok manusia dengan tujuan mencapai kemenangan satu pihak. Menurut Silberman debat aktif bisa menjadi metode berharga untuk meningkatkan pemikiran dan penenungan, terutama jika siswa diharapkan mengemukakan pendapat yang bertentangan dengan diri mereka sendiri. Ini merupakan strategi debat yang secara aktif melibatkan tiap siswa di dalam kelas, tidak hanya mereka yang berdebat.

Metode debat aktif yang dilaksanakan di kelas memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Melatih peserta didik berfikir kritis.
2. Melatih peserta didik untuk mengemukakan pendapat secara baik dan benar. Mencari kebenaran topik yang sedang hangat atau sedang heboh-hebohnya dibicarakan oleh masyarakat.
3. Melatih peserta didik untuk memahami alur pikir orang lain yang berseberangan dengannya.
4. Melatih peserta didik untuk menumbuhkan ide atau gagasan baru dari hasil kajian peserta didik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa didalam tujuan debat aktif adalah melatih peserta

didik berfikir kritis dan menumbuhkan ide atau gagasan baru.

Berikut ini terdapat beberapa prosedur metode debat aktif, terdiri atas:

- a. Kembangkan pernyataan yang mengacu pada isu kontroversial yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.
- b. Bagilah kelompok menjadi dua tim debat. Berikan penugasan untuk posisi “pro” ke satu tim dan posisi “kontra”.
- c. Selanjutnya, buatlah dua hingga empat kelompok di dalam setiap tim debat. Kelas yang berisi dua puluh empat peserta, misalnya, kita dapat membuat tiga kelompok yang pro dan tiga kelompok yang kontra, masing-masing berisi empat anggota. Mintalah setiap kelompok untuk mengembangkan argument sesuai posisi penugasannya. Pada akhir diskusi, mintalah setiap kelompok untuk memilih juru.
- d. Susunlah dua baris yang saling berhadapan yang terdiri dari dua sampai empat kursi setiap barisnya (tergantung jumlah kelompok kecil yang dibuat untuk setiap posisi) bagi juru bicar dari tiap tim.

Seorang ahli Silberman menyatakan ada langkah-langkah debat aktif antara lain sebagai berikut:

1. Merancang pernyataan yang mengadung pendapat tentang isu kontroversial yang terkait dengan mata pelajaran.
2. Melakukan pengelompokkan siswa ke dalam kelompok pro dan kontra dengan jumlah sama banyak.
3. Membuat dua hingga empat sub kelompok dalam setiap kelompok pro dan kontra, di setiap sub kelompok tersusun atas siswa yang mempunyai prestasi sangat baik sampai yang kurang baik, dengan bahasa lain, sub kelompok dibuat heterogen.
4. Debat aktif diawali dengan meminta perwakilan masing-masing sub kelompok memberikan argumen pembuka.
5. Meminta setiap sub kelompok memberikan argumen tandingan kepada argumen kelompok lawan.
6. Argumen tandingan disampaikan dengan cara bergiliran sesuai dengan panduan guru, siswa diminta memberikan tepuk tangan di setiap sub kelompok yang sudah menyampaikan argumen tandingan. Apabila sudah cukup, maka aktivitas debat aktif bisa dihentikan, siswa diminta duduk melingkar dan duduk bersebelahan dengan siswa yang berasal dari pihak lawan debatnya.

7. Siswa dan guru melakukan diskusi kembali persoalan yang diperdebatkan dan juga meminta siswa mengetahui argumen terbaik yang dikemukakan kedua belah pihak.

b) Pembelajaran Kelompok

Pembelajaran kelompok merupakan model pembelajaran yang di dalamnya siswa bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan khusus dan menyelesaikan suatu tugas. Pembelajaran kelompok menekankan komunikasi antar siswa dalam tim-tim kecil. Dalam model pembelajaran tersebut siswa diberi kesempatan untuk membicarakan pengamatan mereka, ide-ide mereka dan teori-teori mereka dalam merangka memahami suatu pelajaran. Selain itu menurut ahli yaitu Lie dalam pembelajaran ini diciptakan suasana belajar yang dapat memberi kesempatan pada siswa untuk berinteraksi satu dengan yang lain dalam rangka mencapai tujuan bersama. Dalam interaksi ini siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka untuk mencintai proses belajar dan mencintai satu sama lain.

Belajar kelompok merupakan strategi pembelajaran yang sangat efektif, pembelajaran kelompok merupakan model pembelajaran dimana siswa bersama untuk berfikir, bekerja sama untuk

mencapai tujuan khusus atau menyelesaikan sebuah tugas.

f. Alat atau media

Media tidak dapat dipisahkan dari metode yang digunakan dalam sebuah ruang pembelajaran, media pembelajara bersifat penting daiam pemebelajaran karena media pembelajara sumber belajar yang bersifat kebendaan, sebagai alat komunikasi yang dapat membuat kegiatan pembelajaran lebih efektif. Penggunaan bahasa mungkin dapat membuat orang mengenai suatu materi, namun dengan menggunakan media dapat membuat peserta didik lebih mudah dan mempercepat pemahamannya.<sup>26</sup>

Kemudian dalam penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan, metode, evaluasi dan kemampuan peserta didik, dalam penggunaan media dalam pembelajaran dapat menghemat waktu, mempertinggi daya ingat peserta didik, membantu peserta didik yang ketinggalan pembelajaran, meningkatkan motivasi dan minat, serta dapat lebih mudah pemahaman.

g. Evaluasi

Evaluasi atau hasil belajar merupakan suatu kegiatan pengukuran, pengolahan, pengumpulan data dan penapsiran serta pertimbangan dalam membuat

---

<sup>26</sup> Yulia Siska, *Pembelajaran IPS SD*, (Yogyakarta: garudawaca, 2018), hal.317.

keputusan yang berkaitan dengan pengukuran hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan.<sup>27</sup>

#### E. Kajian Pustaka

Sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian terdahulu dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) Lesna Tarida, dengan judul Peningkatan Keterampilan Mengemukakan Pendapat Siswa Pada Pelajaran Pkn Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Di Kelasxi Ipa-1 Sma Negeri 1 Panyabungan. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar yang bermuara pada peningkatan keterampilan mengemukakan pendapat siswa pada mata pelajaran Pkn. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA-1 SMA Negeri 1 Panyabungan. Dengan mempertimbangkan perolehan nilai terendah untuk kelas XI IPA-1, maka subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA-1 SMA Negeri 1 Panyabungan Tahun Pelajaran 2014/2015, dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang.

Adapun kesimpulan dari penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* selama kegiatan pembelajaran pada materi pokok Hubungan Internasional

---

<sup>27</sup> M, Jufh Dolong, Op Cit, hal.298.

di kelas XI IPA-1 SMA Negeri 1 Panyabungan sebagai berikut:

Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* selama kegiatan pembelajaran pada materi Hubungan Internasional di kelas XI IPA-1 SMA Negeri 1 Panyabungan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mengemukakan pendapat, hal ini ditandai dengan aktivitas siswa yang semakin meningkat setiap siklusnya dan sikap antusias siswa setiap siklusnya dalam pembelajaran PKn di kelas XI IPA-1 SMA Negeri 1 Panyabungan.

Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* diterapkan dengan membagikan kertas kerja kepada setiap siswa dan menuliskan pertanyaan untuk diberikan kepada temannya yang lain, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan guru memanggil siswa untuk membaca dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dalam kertas bola yang dibuat temannya. Dalam hal ini seluruh siswa antusias dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan.<sup>28</sup>

- 2) Elis Kemaladewi, dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpendapat Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Dengan Menggunakan Teknik Time Token.

---

<sup>28</sup> Lesna Tarida, "Peningkatan Keterampilan Mengemukakan Pendapat Siswa Pada Pelajaran Pkn Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Di Kelasxi Ipa-1 Sma Negeri 1 Panyabungan", (Guru SMA Negeri 1 Panyabungan : 2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu  
peneliti akan mendeskripsikan literatur kepustakaan yang menjadi acuan pada penulisan skripsi. Kajian pustaka ini merupakan hasil penelaahan secara mendalam terhadap sumberjurnal, maupun penelitian terdahulu yang ber sumber tertulis berupa buku, hubungan dengan tema yang diteliti. Melalui penelaahan terhadap sumber-sumber tersebut maka diperoleh gambaran mengenai masalah maupun langkah masalahnya.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam upaya memperbaiki permasalahan yang ditemukan oleh peneliti di kelas. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini tentu memerlukan bantuan dari penelitian sebelumnya dalam upaya perbaikan yang akan dilakukan dengan mengkaji penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah yang diangkat oleh peneliti. Penelitian sebelumnya menjadikan peneliti mengetahui berbagai penelitian yang telah dilakukan dalam upaya mengatasi masalah yang serupa, sehingga membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.<sup>29</sup>

- 3) Ahmad Syaifudin, Septina Sulistyaningrum dengan judul Peningkatan Kemampuan Berpendapat Mahasiswa Melalui *Problem Based Learning* (Pbl) Sebagai

---

<sup>29</sup> Elis Kemaladewi, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpendapat Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Dengan Menggunakan Teknik *Time Token*”. (Universitas Pendidikan Indonesia :2018)

Pendukung Pencapaian Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Kkni) Pada Mata Kuliah Pragmatik.

Subjek yang dilibatkan dalam kajian ini adalah mahasiswa yang mengikuti perkuliahan pragmatik semester genap tahun akademik 2012/2013 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNNES. Data yang digunakan berupa kemampuan mengemukakan pendapat yang diperoleh dari mahasiswa pengikut perkuliahan pragmatik yang dikemas dalam siklus *lesson study*, yakni *plan*, *do*, dan *see*. Pihak yang terlibat pada setiap siklus merupakan dosen pengampu mata kuliah dijadikan sebagai dosen model dan dosen lain yang masih dalam kelompok bidang keahlian (KBK) dijadikan sebagai *observer*. Dosen model maupun *observer* pada setiap pertemuan dilaksanakan dengan orang yang sama.

Untuk memperoleh data kemampuan mengemukakan pendapat, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, video rekaman, dan catatan lapangan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa panduan observasi, panduan video rekaman, dan panduan catatan lapangan tentang aktivitas mengemukakan pendapat yang dilakukan mahasiswa ketika mengikuti perkuliahan pragmatik. Untuk mempermudah pengamatan, setiap mahasiswa diberi nomor urut sesuai dengan daftar presensi mata

kuliah. Upaya ini diharapkan pemantauan terhadap mahasiswa menjadi lebih mudah tanpa mengetahui identitas mahasiswa. Selain itu, para *observer* dapat mengkaitkan setiap siklusnya terhadap keaktifan mahasiswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis kualitatif. Prosedur analisis data dalam penelitian ini terdiri atas tiga alur kegiatan pokok yang terjadi secara bersamaan, yakni (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3)

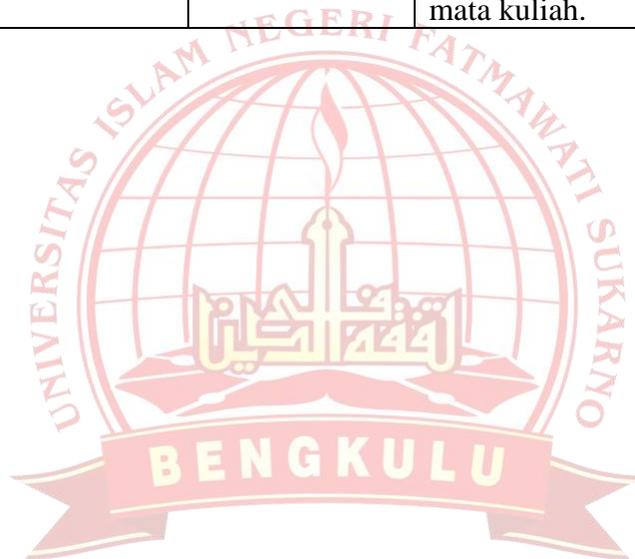
**Table 2.1 Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Penulis | Judul  | Perbedaan  | Persamaan  |
|----|--------------|--|--|--|
| 1  | Lesna Treda  | Peningkatan Keterampilan Mengemukakan Pendapat Siswa Pada Pelajaran Pkn Melalui Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Di Kelasxi Ipa-1 Sma Negeri 1 Panyabungan | Penelitian ini menerapkan model pembelajaran snowball throwing sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar yang bermuara pada peningkatan keterampilan mengemukakan pendapat siswa pada mata pelajaran PKn. Populasi dalam penelitian ini | Menggunakan metode kualitatif deskriptif adalah jenis riset ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis. |

|   |                 |   |   |  |
|---|-----------------|---|---|--|
|   |                 |   | <p>adalah seluruh siswa kelas XI IPA-1 SMA Negeri 1 Panyabungan. Dengan mempertimbangan perolehan nilai terendah untuk kelas XI IPA-1, maka subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA-1 SMA Negeri 1 Panyabungan Tahun Pelajaran 2014/2015, dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang.</p> |  |
| 2 | Elis Kemaladewi | <p>Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpendapat Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Dengan Menggunakan Teknik Time Token". (Universitas Pendidikan Indonesia   repository.upi.</p> | <p>peneliti akan mendeskripsikan literatur kepustakaan yang menjadi acuan pada penulisan skripsi. Kajian pustaka ini merupakan hasil penelaahan secara mendalam terhadap sumberjurnal, maupun penelitian</p>  | <p>Sama-sama membantu siswa untuk mampu berpikir kritis dan berani, membantu menyempurnakan kemampuan megungkapkan pendapat di dalam kelas</p> |

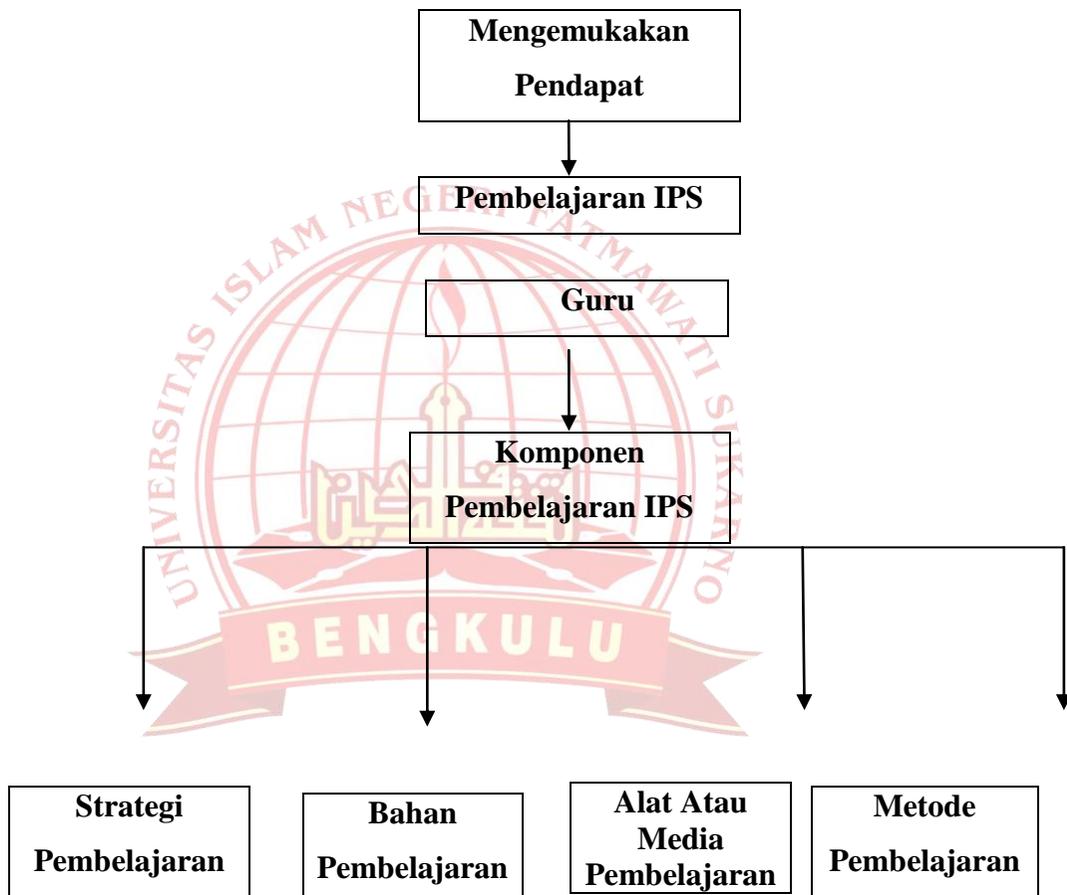
|    |  |  |  |  |
|----|--|--|--|--|
|    |  | edu :2018)   | terdahulu yang ber sumber tertulis berupa buku, hubungan dengan tema yang diteliti. Melalui penelaahan terhadap sumber-sumber tersebut maka diperoleh gambaran mengenai masalah maupun langkah-masalahnya.   | agar terciptanya pembelajaran yang efektif   |
| 3. | Ahmad Syaifudin, Septina Sulistyaningrum | Peningkatan Kemampuan Berpendapat Mahasiswa Melalui Problem Based Learning (Pbl) Sebagai Pendukung Pencapaian Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Kkni) Pada Mata Kuliah Pragmatik. | kemampuan mengemukakan pendapat, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, video rekaman, dan catatan lapangan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa panduan observasi, panduan video rekaman, dan panduan catatan lapangan tentang aktivitas mengemukakan pendapat yang | Sama-sama menggunakan Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis kualitatif. Prosedur analisis data dalam penelitian ini terdiri atas tiga alur kegiatan pokok yang terjadi secara bersamaan, yakni (1) |

|  |  |  |   |  |
|--|--|--|---|--|
|  |  |  | dilakukan mahasiswa ketika mengikuti perkuliahan pragmatik. Untuk mempermudah pengamatan, setiap mahasiswa diberi nomor urut sesuai dengan daftar presensi mata kuliah. | reduksi data, (2) sajian data, dan (3) pengambilan simpulan/verifikasi |
|--|--|--|---|--|



### C. Karangka Berpikir

Gambar 2.2  
Karangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan jenis kualitatif riset yang dapat bersifat dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif bersifat umum dan berubah-ubah atau berkembang sesuai dengan situasi dilapangan. Oleh karena itu desain harus bersifat fleksibel dan terbuka. Sedangkan datanya bersifat deskriptif, yaitu data berupa gejala-gejala yang dikategorikan atau berupa bentuk lainnya seperti foto, dokumen, catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian sosial, sementara sosiologi, sebagai ilmu pengetahuan tidaklah stagnan. Sebagai ilmu pengetahuan agar dapat mempertahankan revisi kajiannya, sosiologi harus senantiasa berkembang. Penelitian kualitatif dan penelitian sosial merupakan modal dasar bagi perkembangan sosiologi. Melalui penelitian ini para ahli sosiologi menemukan fakta-fakta baru yang memperluas cakrawala serta memperdalam khazanah keilmuan.<sup>30</sup>

---

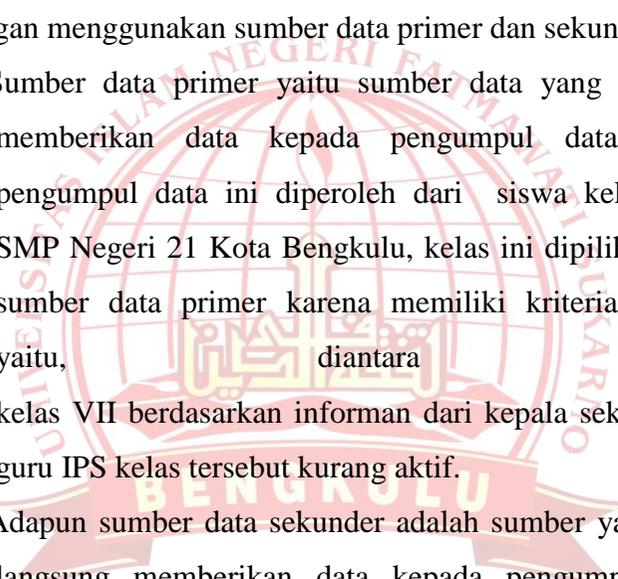
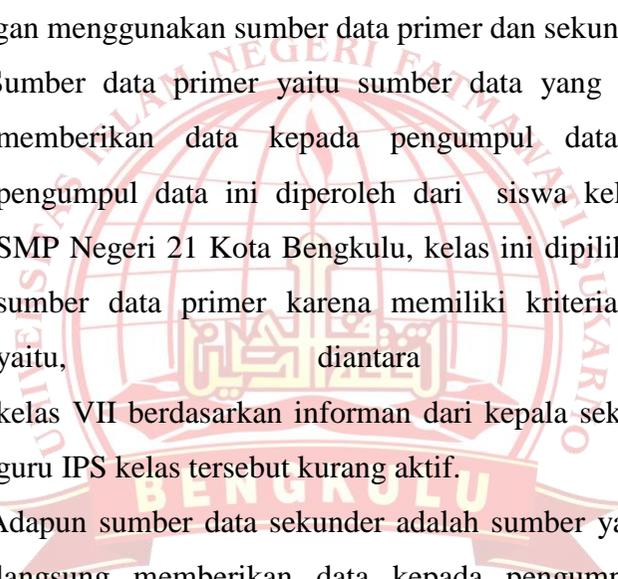
<sup>30</sup> Dr. Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Oktober 2019, Yayasan ahmar cendekia indonesia.

## B. Tempat, dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada tahun Pelajaran pada Tahun Ajaran 2022/2023 setelah diterbitkannya Surat Izin Penelitian.

## C. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dalam pengumpul data ini diperoleh dari siswa kelas VII.3 SMP Negeri 21 Kota Bengkulu, kelas ini dipilih sebagai sumber data primer karena memiliki kriteria tertentu yaitu,  di antara  lokal kelas VII berdasarkan informan dari kepala sekolah dan guru IPS kelas tersebut kurang aktif.
2. Adapun sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, contohnya melalui perantara orang lain yaitu melalui guru IPS dan kepala sekolah SMP Negeri 21 kota Bengkulu.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 308 -309.

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat kemudian fokus ini juga bermanfaat agar penulis tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada upaya yang dilakukan kemampuan mengungkapkan pendapat siswa dalam pembelajaran IPS, faktor yang mempengaruhi kemampuan mengungkapkan pendapat siswa dalam pembelajaran IPS kelas VII di SMPN 21 kota Bengkulu.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa metode yang lazim digunakan dalam berbagai penelitian ilmiah, yaitu *library research* dan *field research*. Untuk mempermudah dalam melaksanakan studi lapangan, penulis menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data-data yang diperlukan, yaitu:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi umum SMPN 21 Kota Bengkulu. Metode ini juga digunakan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada, letak geografis serta untuk mengumpulkan data-data statistik lembaga pendidikan yang

bersangkutan. Misalnya menyangkut jumlah siswa, jumlah guru, dan sebagainya. Metode observasi juga penulis gunakan untuk mengetahui persepsi guru terhadap kemampuan Mengungkapkan Pendapat Siswa dalam Pembelajaran IPS di SMPN 21 kota Bengkulu.

Adapun observasi itu diantaranya adalah observasi partisipatif dan observasi non partisipatif, penjelasannya adalah:

- 1) Observasi partisipatif adalah observasi yang didalamnya peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.
- 2) Observasi non partisipatif adalah peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung.<sup>32</sup>

Adapun teknik observasi yang dipilih oleh peneliti Dalam penelitian ini, yaitu teknik observasi partisipatif.

Hal ini dikarenakan, peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat (*observer*), sifat peneliti adalah sebagai pengamat independen. dalam

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research And Development/R&D)*. (Bandung: Alfabeta :2019), hal.223

tahap observasi ini, peneliti melakukan observasi menggunakan prinsip 5W + 1H, yaitu peneliti melakukan observasi mengenai Kemampuan Mengungkapkan Pendapat Siswa dalam Pembelajaran IPS di SMPN 21 kota Bengkulu. Adapun informasi yang menjadi objek observasi yaitu siswa, guru, dan kepala sekolah observasi dilaksanakan sesuai tanggal yang ditetapkan oleh SK penelitian. Observasi dilakukan di SMPN 21 kota Bengkulu proses observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung permasalahan yang ada, kemudian dilakukan pencatatan.

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan sebagainya.<sup>33</sup> Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang keadaan guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana perpustakaan serta data-data lain yang bersifat dokumen. Metode ini dimaksudkan sebagai tambahan untuk bukti penguat.

## 3. Wawancara

Metode wawancara, yaitu pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Metode wawancara

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 206.

menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek (responden).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keadaan umum SMPN 21 Kota Bengkulu. Dengan metode ini diharapkan juga dapat diperoleh data tentang Kemampuan Mengungkapkan Pendapat Siswa dalam Pembelajaran IPS di SMPN 21 kota Bengkulu.

Sebagai sumber informasinya adalah :

- a. Guru IPS SMP Negeri 21 Kota Bengkulu
- b. Kepala sekolah SMP Negeri 21 Kota Bengkulu
- c. Siswa kelas VII.3 SMP Negeri 21 Kota Bengkulu.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Wawancara**

| No | Variabel   | Indikator   |
|----|--|---|
| 1  | Kemampuan mengemukakan pendapat siswa dalam pembelajaran IPS | 1) Kejelasan pengungkapan pendapat<br>2) Kemampuan mengkomunikasikan pendapat<br>3) Kejelasan menyampaikan isi gagasan<br>4) Keruntutan dalam menyampaikan ide atau gagasan |
| 2  | Pembelajaran IPS   | 1) Metode debat aktif<br>2) pembelajaran kelompok   |

| No | Variabel                                       | Indikator   |
|----|--|---|
| 1. | Faktor yang mempengaruhi mengemukakan pendapat | 1. Faktor internal<br>2. Faktor eksternal         |
| 2. | Pembelajaran IPS                               | 1) Metode debat aktif<br>2) pembelajaran kelompok |

#### F. Uji Keabsahan Data.

Keabsahan data adalah penyajian data yang didapat dalam penelitian untuk mengetahui apakah kata tersebut sebenarnya dapat dipertanggungjawabkan atau tidak. Untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, Adapun kriteria tersebut adalah derajat kepercayaan, keterlibatan, ketergantungan, kepastian untuk mendapatkan keabsahan (trustworthiness) diperlukan teknik pemeriksaan tertentu.

Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas jumlah kriteria uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *Credibility* (kepercayaan hasil penemuan sehingga dapat dibuktikan oleh peneliti), *Transferability* (keteralihan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif yang dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil), *Dependability* atau reliabilitas (dapat dipercaya dengan kata lain beberapa perubahan yang dilakukan selalu

mendapatkan hasil yang sama pula) dan *Confirmability* atau obyektivitas (penelitian ini bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Pengecekan keabsahan data digunakan sebagai pembuktian kebenaran temuan hasil penelitian dengan kenyataan di lapangan.

Uji keabsahan dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas triangulasi. uji kredibilitas atau kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian tidak meragukan. pengecekan keabsahan data Dalam penelitian ini dengan triangulasi, di mana triangulasi adalah data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. triangulasi dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

#### 1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperolehnya dari beberapa sumber, dalam penelitian kualitatif menggunakan metode wawanara, observasi dan survey data dari partisipan tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisaksikan mana pandangan yang sama yang berbeda dan spesifik. dari partisipan data telah dianalisis oleh penelitian, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (member chek), dengan sumber data tersebut.

## 2. Trianggulasi Teori

Dimana hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumuan informasi selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

## 3. Trianggulasi Sumber Data

Menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.<sup>34</sup>

Uji kredibilitas data yang digunakan penulis adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber penulis membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber informasi penelitian sebagai pembandingan untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Selain itu penulis juga melakukan pengecekan derajat kepercayaan. Melalui triangulasi teknik yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid.

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 274.

## G. Teknik Analisi Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*).<sup>35</sup> Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia baik dari hasil wawancara, pengamatan, maupun dari hasil dokumentasi. Data yang diperoleh tersebut tentunya banyak sekali.

Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah kemudian langkah selanjutnya ialah dengan mengadakan *reduksi data* dengan cara membuat abstraksi yaitu membuat rangkuman inti dari proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah *menyusunnya dalam satuan-satuan*, satuan-satuan itu dilakukan sambil membuat *koding*. Adapun data-data yang diperoleh dari angket selanjutnya diolah dengan cara ditabulasi dan diprosentasekan. Setelah itu di-*cross-check* dengan data-data lain yang diperoleh dari observasi maupun

---

<sup>35</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hal.140.

interview. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.<sup>36</sup>

Untuk menganalisis data yang bersifat deskriptif kualitatif digunakan analisis interaktif yang terdiri dari 3 komponen, yaitu (1) Reduksi Data, merupakan ara yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting sehingga dapat menarik kesimpulan atau memperoleh pokok temuan. (2) Penyajian Data, merupakan gambaran jelas tentang keseluruhan data yang pada akhirnya akan membentuk sebuah kesimpulan yang mudah dimengerti dan dipahami dan (3) Penarikan kesimpulan/verifikasi, merupakan pengeekan keakuratan dan validitas suatu penelitian yang telah kamu jalani dengan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konssten sehingga menghasilkan kesimpulan yang kredibel.

Untuk membuat kesimpulan, penulis menggunakan metode induktif, yaitu suatu pengambilan keputusan dengan menggunakan pola pikir yang berangkat dari fakta-fakta yang sifatnya khusus kemudian digeneralisasikan kepada hal-hal yang bersifat umum. Dalam metode induktif ini, orang mencari ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu dari berbagai

---

<sup>36</sup> Miles, M.B & Huberman A.M. *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi.* (Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia. 1992), hal.55.

fenomena kemudian menarik kesimpulan bahwa ciri-ciri atau sifat-sifat itu terdapat pada jenis fenomena.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah SMP Negeri 21 Kota Bengkulu**

SMP Negeri 21 Kota Bengkulu terletak di kota tepatnya di Kelurahan Panorama, Singaran Pati, Kota Bengkulu, dengan luas tanah  $\pm 13,615 \text{ m}^2$ . SMP Negeri 21 Kota Bengkulu terletak pada lokasi sekolah yang strategis dan nyaman, berada tidak jauh dari pusat kota tetapi nyaman karena berada bukan di pemukiman padat penduduk. Sekolah berada di pinggir jalan raya dan mudah diakses semua kendaraan dari arah kota. Letak strategis sekolah sering dimanfaatkan untuk acara pendidikan tingkat kota seperti workshop dan berbagai lomba antar sekolah, sehingga dampak positif bagi sekolah dapat dirasakan.

SMP Negeri 21 Kota Bengkulu berorientasi untuk mengembangkan diri menjadi sekolah alternative untuk semua kalangan dengan bermodalkan mutu yang terjamin dan selalu mengembangkan diri sesuai Standar Nasional Pendidikan.

SMP Negeri 21 Kota Bengkulu telah disusun dengan melibatkan warga sekolah, komite dan melibatkan stakeholder yang lain. Pengembangan Silabus dan RPP

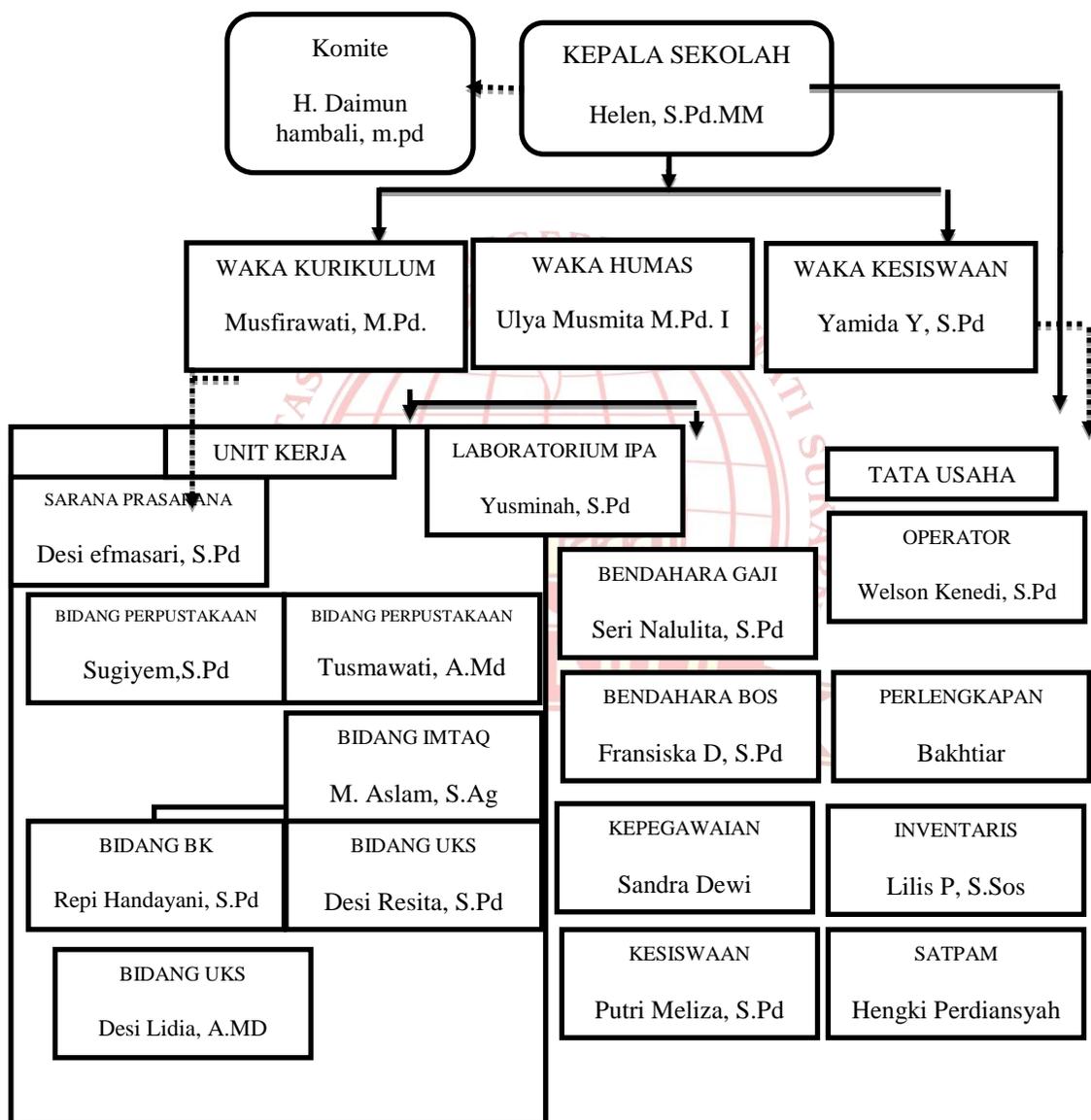
mata pelajaran melalui MGMP yang diikuti semua guru mapel di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu dengan tahapan melakukan pemetaan Standar Kompetensi, kompetensi dasar dan evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran. Kekuatan sekolah berada pada input siswa, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen sekolah dan partisipasi orang tua / masyarakat. Siswa baru berasal dari berbagai sekolah dasar yang tersebar di sekitar 3 kecamatan, yaitu Kecamatan Singaran Pati, Kec Ratu Agung dan Kec. Gading Cempaka. Jumlah pendaftar yang selalu melebihi PAGU bagi sekolah yang berdiri tahun 2002 menjadi modal tersendiri untuk dikembangkan dan dicetak menjadi lulusan yang berkompetensi serta berkualitas.<sup>37</sup>

---

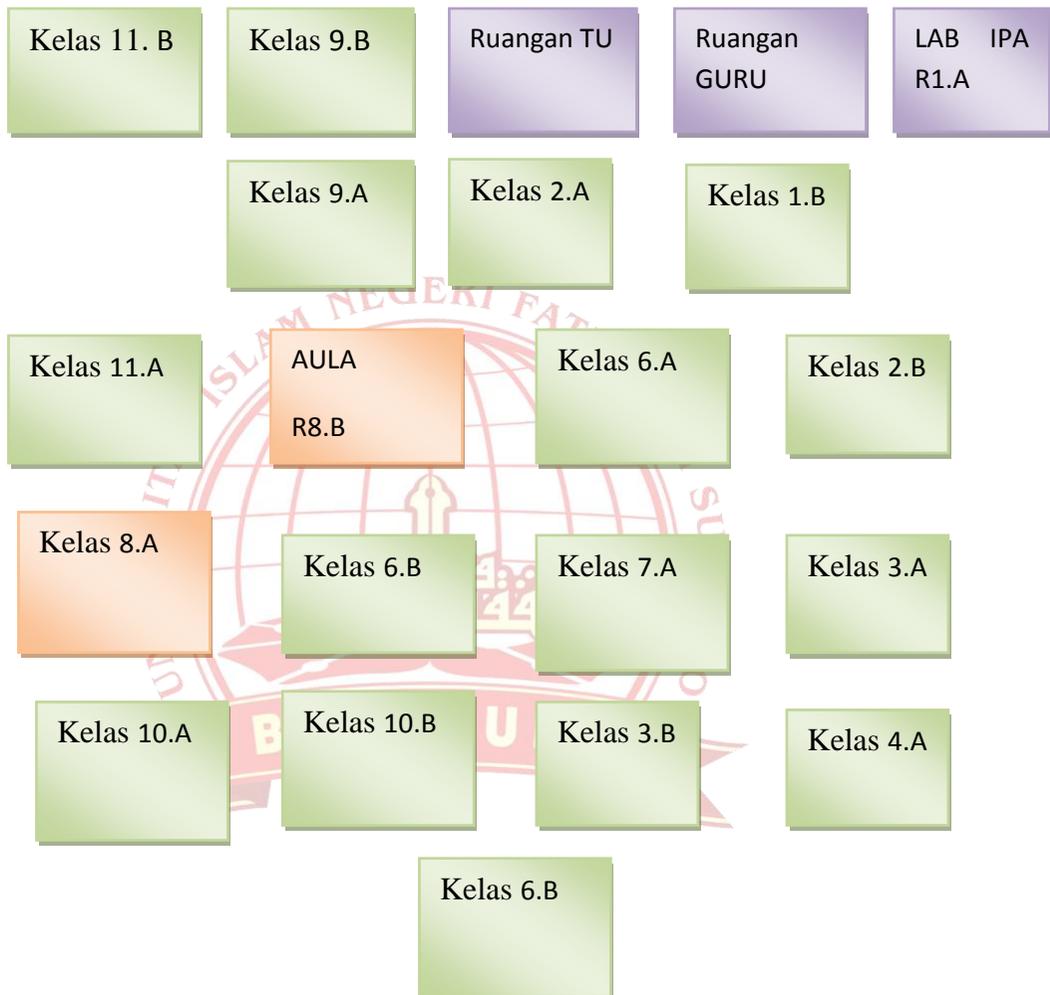
<sup>37</sup> Profil Sekolah SMPN 21 Kota Bengkulu, 2022

a. Organisasi Sekolah SMP Negeri 21 kota Bengkulu<sup>38</sup>

Bagan 4.1 Struktur SMP NEGERI 21 KOTA BENGKULU



<sup>38</sup> Komite Sekolah SMPN 21 Kota Bengkulu, 2022

**b. Denah Sekolah****Dena Sekolah 4.2**

### c. Visi dan Misi

Visi :

Terwujudnya manusia Yang “Berprestasi Berdasarkan Imtaq dan Iptek” dengan berwawasan lingkungan

Indikator Visi :

1. Unggul dalam pengembangan kurikulum
2. Unggul dalam proses pembelajaran
3. Unggul dalam kelulusan
4. Unggul dalam sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan
5. Unggul dalam sarana prasarana pendidikan
6. Unggul dalam manajemen sekolah
7. Unggul dalam standard penilaian akademik dan non akademik
8. Unggul dalam penggalangan biaya pendidikan
9. Unggul dalam SDM yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia dengan berwawasan lingkungan

Misi :

1. Melaksanakan Proses Belajar Mengajar dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
2. Menumbuh kembangkan semangat berprestasi, rajin belajar, disiplin, suka bekerja keras, gemar membaca dan menulis.

3. Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
4. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan berwawasan lingkungan.<sup>39</sup>

**Tabel 4.3**  
Data siswa **SMP Negeri 21 Kota Bengkulu**

| No | Nama                            | Jenis Kelamin |
|----|---------------------------------|---------------|
| 1  | Asta                            | L             |
| 2  | Aditia Putra Utama              | L             |
| 3  | Bukhori Diovani                 | L             |
| 4  | Dea Aprilia Pitri               | P             |
| 5  | Dyah                            | P             |
| 6  | Dwi Putri Apriyani              | P             |
| 7  | Genta                           | L             |
| 8  | Gita                            | P             |
| 9  | Fahri Dwi Rizki                 | L             |
| 10 | Fitri Aisyah Soraya<br>Batubara | P             |
| 11 | Imam Hanafi                     | L             |
| 12 | Muhammad Ravi                   | L             |
| 13 | M. Samsedo Hermady              | L             |

<sup>39</sup> Profil Sekolah SMPN 21 Kota Bengkulu, 2022

|     |                                  |   |
|-----|----------------------------------|---|
| 14  | Muhamma Iqbal Pratama<br>Tanjung | L |
| 15  | M. Zafif Maichel                 | L |
| 16  | Nasywa Jum'atun Nada             | P |
| 17  | Pitra Oktrandes                  | L |
| 18  | Raka Dwi Andika                  | L |
| 19  | Rizki Amanda Putra               | L |
| 20  | Risti Atillah                    | P |
| 21  | Zevel Oldinof Aziz               | L |
| 22. | Jefrey Ahnaf                     | L |
| 23  | Tika Junita Putri                | P |
| 24  | Irwan Syaputra                   | L |
| 25  | Vebry Valentinus                 | L |

Sumber : Buku Profil SMPN 21 Kota Bengkulu, 2022

## B. Pembahasan

### a) Bagaimana Indikator Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Dalam Pembelajaran IPS

Mengemukakan pendapat adalah kemampuan menyampaikan informasi yang ada dalam gagasan atau pikiran secara lisan yang logis tanpa paksaan atau kehendak sendiri serta menggunakan bahasa yang baik, hal ini tentu dapat melatih siswa dalam berkomunikasi dengan baik salah satu mencerminkan siswa aktif dalam proses belajar di kelas. Menurut

pendapat Badudu menyatakan mengungkapkan pendapat berasal dari dua kata yakni mengungkapkan dan pendapat mengungkapkan berarti mengatakan, menyatakan, melahirkan (gagasan, pendapat). Sedangkan pendapat berarti pikiran atau anggapan, Sehingga dapat diartikan menyatakan pendapat adalah sebagai usaha untuk mengatakan atau bahkan melahirkan.

Ada beberapa indikator dalam mengemukakan pendapat diantaranya dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa kelas VII.3 SMPN 21 Kota Bengkulu sebagai berikut :

a. Bagaimana kejelasan siswa mengungkapkan pendapat dalam metode debat aktif dan pembelajaran kelompok ketika di sekolah. “Maka berikut jawaban dari siswa:“saya menjelaskan berdasarkan topik yang terkait sehingga permasalahan jelas dan bertanya apabila penjelasan tim lawan debat kurang jelas”. NA menyampaikan kejelasan saat menyampaikan pendapatnya sudah sesuai dengan topik permasalahan debat sehingga pembahasan tetap fokus satu arah tidak melebar kemana mana.

Berikut penjelasan dari guru IPS

“Kurangnya keterampilan berbicara siswa dapat dilihat dari ketika guru meminta peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya, peserta didik banyak yang diam dan hanya beberapa orang saja yang berani berbicara secara terus menerus. Peserta didik tersebut sebenarnya mengetahui jawabannya, hanya saja kurangnya rasa percaya diri peserta didik untuk mengeluarkan suara sehingga tidak terdengar jelas dan membuat guru harus bertanya berulang kali.”<sup>40</sup>

Sedangkan kejelasan dalam pembelajaran kelompok tim debat masih banyak tim yang kurang mengerti argument yang disampaikan oleh lawan tim debat sehingga banyak yang belum paham.

Berdasarkan pendapat ahli yang mengatakan mengungkapkan pendapat harus secara analitis dan diperlukan pendalaman terhadap masalah dan kebiasaan untuk mengungkapkan pendapat dan tidak berbelit-belit dengan kata lain setiap masalah yang dianalisis secara terperinci satu persatu.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Wawancara kepada Ibu Hellen, S.Pd. M.Pd selaku kepala Sekolah pada tanggal 5 Juni 2022

<sup>41</sup> Wawancara kepada Dea Aprilia Pitri, siswa di Kelas VII. 3 SMPN Kota Bengkulu pada tanggal 5 Juni 2022

- b. Bagaimana siswa dalam mengkomunikasikan pendapat dalam metode debat aktif dan pembelajaran kelompok, maka berikut jawaban dari siswa:

“Iya, saya lumayan memahami dengan baik agar apa yang saya sampaikan dapat diterima dengan jelas oleh yang mendengar, namun terkadang masih gugup dan terbata-bata dalam mengkomunikasikan”.

Siswa mengatakan bahwa dalam mengkomunikasikan pendapat masih kurang berani dalam menyampaikan pendapatnya karena gugup dan terbata-bata dalam menyampaikan.

Informan lainnya mengatakan sebagai berikut:

“Rendahnya kemampuan mengemukakan pendapat yang dialami siswa dapat dibantu dengan teknik debat aktif. Teknik debat aktif merupakan kegiatan terampil menyimak dan berbicara yang dapat memberikan keleluasaan kepada seluruh siswa untuk mengemukakan pendapat dengan cara berfikir kritis tentang suatu masalah dari berbagai sisi sesuai kemampuan dan pengetahuannya

“Selanjutnya dalam pembelajaran kelompok tim dalam menyampaikan argument masih perorangan atau ketua kelompok saja yang

berani menyampaikan pendapat sedangkan yang lain malu dan tidak berani”. Adapun menurut ahli didalam pendapat kelompok harus ada kesepakatan argument diantara anggota kelompok.<sup>42</sup>

- c. Apakah siswa sudah jelas menyampaikan gagasan/ide dalam metode debat aktif dan pembelajaran kelompok maka berikut hasil jawaban dari siswa:

“Sudah, saya menyampaikan ide saya dan juga gagasan yang ada di pikiran saya meskipun terkadang saya kurang berani dalam menyampaikan gagasan saya karena takut salah”.

Menurut penjelasanya didalam menyampaikan ide atau gagasan sudah dalam ada dalam pikiran mau menyampaikan namun siswa tersebut terkadang kurang berani menyampaikan kerana takut salah dan malu terhadap kawanya sehingga memilih tetap diam. Sedangkan didalam kelompok tim dalam menyampaikan ide atau gagasan mereka masih kurang wawasan terhadap materi yang dibahas sehingga ide atau gagasan mereka terbatas. Namun menurut para ahli pendapat adalah anggapan sehingga menyatakan pendapat

---

<sup>42</sup> Wawancara kepada Muhammad Rvi, siswa di Kelas VII. 3 SMPN Kota Bengkulu pada tanggal 5 Juni 2022

adalah sebagai usaha untuk mengatakan dan melahirkan gagasan.<sup>43</sup>

- d. Apakah siswa runtut dalam menyampaikan ide/gagasan siswa, maka berikut hasil jawaban dari siswa:

“Saya menyampaikan dengan kalimat yang mudah dimengerti, sesuai terkait topik isi pembahasan dan bila perlu saya berikan contohnya. Sedangkan didalam pembelajaran kelompok dalam menyampaikan ide atau gagasan masih belum mampu dalam memulai, melanjutkan dan mengakhiri pembicaraan dengan baik. Belum sesuai apa yang dikatakan oleh pendapat ahli Fensterheim dan Bear bahwa didalam menyampaikan keruntutan ide atau gagasan adalah harus berani memulai, melanjutkan dan mengakhiri pembicaraan dengan baik dan juga mampu menolak ketidaksetujuannya terhadap pendapat orang lain atau lawan tim debat.

Penerapan metode debat aktif yang dilakukan menggunakan prosedur. Guru pertama kali memilih tema dan menjelaskan masalah kontroversial yang terjadi. Permasalahan ditemukan saat guru melaksanakannya.

---

<sup>43</sup> Wawancara kepada Tika Junita Putri, siswa di Kelas VII. 3 SMPN Kota Bengkulu pada tanggal 5 Juni 2022

Permasalahan tersebut muncul ketika penjelasan dari guru kurang bisa dipahami oleh kebanyakan siswa. Selanjutnya guru membagi siswa yang ada di dalam kelas menjadi dua kelompok besar (pro dan kontra). Ganjalan ditemukan dalam pembagian sub-kelompok debat. Hal tersebut dilatarbelakangi bahwa siswa lebih senang berkumpul dengan teman akrabnya saja, sehingga sempat terjadi gangguan. Opsi awal yang dilakukan guru adalah membagi sub kelompok berdasarkan jadwal piket, sehingga dianggap mencerminkan keadilan. Anggapan tersebut ternyata tidak terbukti karena secara langsung menimbulkan benturan dengan prosedur penerapan metode active debate.<sup>44</sup>

Sebelum kegiatan debat di depan kelas dimulai, guru mempersilahkan tiap sub kelompok mendiskusikan kembali terkait artikel yang telah dibagikan selama 10 menit. Artikel tersebut bertujuan untuk menganalisis permasalahan apa yang sebenarnya terjadi dan bagaimana sikap siswa menanggapi permasalahan baik pro maupun kontra . Pembagian subkelompok

---

<sup>44</sup> Siti Robayah, *Eefektivitas Model Ative Debate Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi SMAN 9 Pontianak*, pendidikan geografi (Pontianak, 2019), hal.12.

berdasarkan deretan meja tersebut menghasilkan dampak yang negatif. Fakta tersebut terlihat saat diskusi dilakukan masih banyak siswa yang ribut dan menggantungkan diri terhadap satu teman kelompoknya sehingga tujuan pembelajaran aktif dan bermakna belum didapatkan.

Faktor pendukung yang menyebabkan siswa kurang aktif ditinjau dari penataan posisi duduk yang kurang nyaman. Setiap meja ada anggota yang terdiri dari 6-7 anak sehingga menyebabkan beberapa anggota tidak dapat ikut berkontribusi. Setelah diskusi selesai setiap kelompok pro dan kontra menentukan siapa saja yang mewakili berdebat di depan kelas dengan menunjuk perwakilan dari tiap subkelompok yang ada. Pemilihan perwakilan dalam pelaksanaan debat yang dilakukan menimbulkan perasaan ragu pada kebanyakan siswa sehingga ketua tiap subkelompok sering diminta maju sedangkan anggota yang lainnya enggan untuk mewakili. Pelaksanaan debat dilaksanakan setelah mendapatkan perwakilan sebagai juru bicarayang ditentukan sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara kepada informan berikut:

“Perwakilan tiap kelompok pro dan kontra terdiri dari empat siswa yang berdebat di depan kelas dengan posisi berdiri debat berlangsung lancar dengan semestinya. Masalah pertama yang ditemukan dalam pelaksanaan debat adalah sulitnya mengimplementasikan model penataan posisi duduk yang relevan dengan prosedur karena meja belajar siswa berukuran besar”<sup>45</sup>

Apabila dipaksakan berakibat pada berkurangnya waktu pembelajaran. Masalah kedua terjadi karena dalam pelaksanaan tersebut perwakilan siswa masih belum mampu mempertahankan argumennya dengan baik. Hal tersebut terjadi karena masih sulit mengadakan hubungan kerja sama atau timbal balik denganteman yang mendapatkan posisi yang sama sehingga kadang debat terhenti sebentar. Keadaan tersebut semakin membuat penerapan metode active debate kurang efektif karenasebagian besar siswa tidak memperhatikan, bergurau, dan kurang aktif dalam menanggapi debat yang dilakukan antarkelompok di depan kelas.

Mengetahui keadaan tersebut guru mencoba memancing siswa untuk menanggapi debat yang

---

<sup>45</sup> Wawancara guru IPS ibu Alhepy Meitusina SMPN Kota Bengkulu pada tanggal 5 Juni 2022

terjadi, namun hanya sedikit siswayang mau memberikan respon. Berikut keterangan dari informan:

“Pemahaman materi yang masih kurang menyebabkan siswa memberikan respon ala kadarnya, sehingga dalam per temuan pertama perlu diadakan pengkajian ulang atau evaluasi agar penerapan metode active debate dapat berjalan dengan efektif. Pertemuan pertama diakhiri dengan tanggapan dan kesimpulan yang dilakukan oleh guru”

Pelaksanaan debat ini dimulai dari pemilihan peserta yang mewakili debat, pelaksanaan debat di depan kelas dan adanya debat yang melibatkan seluruh anggota kelompok lain. Kegiatan ini merupakan inti dari penerapan metode active debate sehingga wajar jika memakan waktu yang lebih lama dari pada langkah sebelumnya. Permasalahan tersebut penting sekali diatasi sehingga str ategi yang tepat adalah pengaturan estimasi waktu atau mengelola waktu yang wajib dilakukan dalam pembelajaran. Pemilihan materi debat selain mensyaratkan agar memancing opini pro maupun kontra tetap saja

harus memperhatikan batasan isinya. Berikut penuturan dari informan:

“Jika materi terlalu banyak siswa akan membutuhkan banyak waktu untuk membaca dan menganalisisnya. Materi debat yang singkat, jelas, dan padat perlu digunakan agar menghemat waktu. Cara lain agar dapat menghemat waktu adalah gurumembagikan materi atau link website serta menyuruh siswa untuk mempelajari di rumah. Pembagian kelompok lebih awal sudah direncanakan. Strategi tersebut patutdigunakan mengingat dalam hasil penelitian siswa masih ada yang enggan berkelompok dengan yang lain”

Hal ini akan memakan waktu lama sehingga akan berkuranglah jatah waktu dalam pelaksanaan debat. Pembagian Sub kelompok Secara Terencana Pembagian kelompok memiliki peranan penting dalam mendukung kelancaran dalam penerapan metode active debate. Dengan adanya strategi aktif debat untuk meningkatkan kemampuan mengeluarkan pendapat, maka berikut penjelasan dari informan:

“Siswa perlahan-lahan dapat mengemukakan pendapatnya dengan jelas, siswa tidak terlihat takut atau gugup ketika

menyampaikan pendapat, inotasi suara siswa ketika menyampaikan pendapat juga terdengnar cukup jelas dan lantang, serta terlihat juga beberapa siswa yang dapat mengemukakan pendapat disertai dengan conto-contoh konkrit”

Poin penting dalam strategi debat aktif ini adalah pembagian sub kelompok yang memperhatikan kompetensi dari masing-masing siswa tersebut perlu diperhatikan agar antara satusiswa dengan yang lain dapat turut berkontribusi aktif dalam pelaksanaan debat. Dari permasalahan di atas maka strategi yang disarankan adalah membagi subkelompok secara heterogen dengan berdasarkan nilai tes atau persentase keaktifan tiap individu. Cara tersebut dinilai memiliki andil dalam meningkatkan kemampuan tiap siswa dalam pembelajaran karena dalam pembagian sub terdiri dari siswa yang memiliki variasi kemampuan atau keaktifan mulai dari tingkatan tinggi, sedang dan rendah sehingga siswa dapat bekerja sama dan saling melengkapi dalam peran nya.

### C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Mengemukakan

Berdasarkan hasil wawancara apa faktor internal yang mempengaruhi kemampuan anda dalam mengemukakan pendapat, maka berikut hasil jawaban dari siswa sebagai berikut:

- a. “Berasal dari saya sendiri, kemampuan yang saya miliki adalah faktor internalnya karena saya kurang terbiasa dalam menyampaikan pendapat di depan orang banyak sehingga saya gugup dan takut salah”<sup>46</sup>

Didalam mengeluarkan pendapat tentunya harus membiasakan diri sehingga dapat lancar dalam berbicara sehingga siswa bisa mengekspresikan ide ungkapan dirinya dan mencapai tujuan secara jujur dan terbuka karena dapat memudahkan siswa dalam menyatakan pendapat<sup>47</sup>. Namun kenyataanya siswa memang belum terbiasa dalam berbicara didepan orang banyak sehingga masih terbata-bata dan gugup

---

<sup>46</sup> Wawancara Muhammad Ravi selaku siswa kelas VII.3 pada tanggal 8 Juni 2022

<sup>47</sup> Melin Pratikasari, upaya meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat melalui penerapan teknik brainstorming dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok siswa, volume 3 no.2 june 2014, hal.74-80.

masih harus banyak belajar dan berlatih sehingga terbiasa.

Susunan kalimat pertanyaan sebagian besar siswa tidak begitu panjang, meskipun ada beberapa siswa yang tetap kritis dan susunan kalimat pertanyaan cukup panjang. Kata yang digunakan siswa dalam bertanya juga tidak sulit untuk dipahami, sebagian besar siswa mengetahui kata yang dipilih, sehingga tidak terjadi kesalahan pahaman yang cukup berarti. Selain itu, hasil temuan penelitian dan analisis data yang dilakukan menghasilkan beberapa poin berikut ini. Pertama, agar kemampuan mengeluarkan pendapat dapat berjalan dengan baik terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, selain langkah-langkah pelaksanaan debat, yaitu setting debat. Selama metode debat dilaksanakan, siswa dikondisikan duduk berkelompok dan bergabung dengan tim pendukung ataupun tim penentang. Terpisahnya posisi kubu tim pendukung dan tim penentang dimaksudkan agar siswa lebih mudah untuk berdiskusi dalam menghadapi tim lawan agar kemampuan mengeluarkan pendapat siswa dalam pembelajaran IPS meningkat. Selain itu, kelompok yang mendapat giliran berdebat berada pada posisi

didepan anggota tim nya agar lebih terfokus pada mereka sebagai pembicara utama. Dapat disimpulkan bahwa pengaturan posisi duduk siswa di kelas memang memiliki pengaruh terhadap aktivitas belajar siswa dalam memberikan feedback pada guru.

- b. Berdasarkan hasil wawancara apa faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan anda dalam mengemukakan pendapat maka berikut hasil jawaban dari siswa sebagai berikut:

“Kalau faktor eksternalnya untuk disekolah bisa guru dan juga teman sekolah, karena saya gugup dan grogi terhadap teman sebaya saya dan takut dimarahi oleh guru sehingga saya malu menyampaikan”.

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan bahwa faktor internal yang mempengaruhi siswa dalam mengemukakan pendapat adalah diri siswa sendiri sedangkan faktor eksternalnya adalah orang yang sering berkomunikasi dengannya seperti keluarga, guru dan teman sejawat

Dalam peningkatan kemampuan mengeluarkan pendapat siswa dalam pembelajaran IPS secara umum, sebagian besar siswa belum

berani langsung mengacungkan tangan ketika muncul pertanyaan dan kurang mampu dalam mengemukakan pendapat, baik dari kejelasan mengungkapkan pendapat, mengkomunikasikan pendapat, menyampaikan isi gagasan maupun keruntutan dalam menyampaikan isi atau gagasan.

Sedangkan faktor penghambat dalam kemampuan mengemukakan pendapat dari faktor internal secara umum siswa takut dan gugup dalam mengemukakan pendapatnya, sedangkan faktor eksternal secara umum malu terhadap kawan dalam mengemukakan pendapatnya, bahkan siswa harus dipaksa terlebih dahulu agar mau untuk bertanya. Paksaan yang dimaksud adalah ditunjuk oleh guru, dan meskipun sudah ditunjuk, ada satu dua siswa yang tetap tidak mengacungkan tangan. Selain itu, siswa juga masih membaca buku catatan ketika menyampaikan pertanyaan, namun ada siswa yang sudah percaya diri tanpa membaca buku catatan dan menggunakan kata-katanya sendiri. Keberanian siswa dalam berbicara dan karakter siswa itu sendiri”<sup>48</sup>

Setiap siswa juga harus mendapatkan peran dan tugas selama metode active debate

---

<sup>48</sup> Wawancara kepada ibu Nurhasanah, S.Pd selaku guru IPS pada tanggal 8 Juni 2022

dilaksanakan. Hal ini penting dikarenakan siswa yang memiliki peran di suatu kelas ataupun ketika pembelajaran berlangsung akan membuat siswa tersebut merasa dianggap dan berguna bagi siswalainnya dan juga guru. Siswa juga memperoleh penugasan mengenai topik debat yang dibahas dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Argumennya agar seluruh tim nya setuju dengannya, baik itu kontra (penentang). Hal itu akan mendorong untuk mendukungnya dan membuat tim lawan merespon yaitu menolaknya dengan memberikan sanggahan.

Topik yang dipilih dalam suatu angat perdebatan juga memiliki pengaruh yang tinggi, apalagi jika peserta debat adalah siswa sekolah. Faktor yang harus diperhatikan dalam pemilihan topik adalah jangkauan antara topik dengan siswa. Topik yang dipilih harus disesuaikan dengan tingkatan siswa, dapat diibaratkan seperti materi pelajaran. Topik debat yang membahas hal-hal, kejadian atau kasus yang sedang terjadi di masyarakat akan lebih menarik bagi siswa, dan harus disesuaikan dengan porsinya.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung : CV ALFABETA, 2009), hal.321.

Sebuah kasus atau isu kontroversial yang akan digunakan sebagai topik debat dapat direlevansikan dengan SK/KD/Indikator. Selain itu, topik debat juga dapat diambil dari masalah bentuk simulasi atau perumpamaan. Topik debat yang direncanakan oleh guru dan peneliti sudah disesuaikan dengan SK/KD/Indikator yang terdapat pada silabus dan RPP, yaitu mengenai masalah penyimpangan sosial.<sup>50</sup>

Argumentasi dan sanggahan merupakan salah satu unsur yang penting dalam debat. Siswa sebagai pembicara berusaha menyampaikan. Untuk permasalahan yang kontroversial serta memiliki sikap demokratis dan saling menghormati setiap pendapat yang berbeda. Hal yang tidak kalah penting yaitu moderator. Guru sebagai moderator menjadi pemegang kendali bagaimana debat berjalan. Mengatur jalannya debat agar sesuai dengan langkah-langkah metode debat aktif dan tidak keluar jalur. Moderator juga memberikan motivasi dan stimulus pada siswa agar siswa tidak kehabisan kecermatan topik dari diperlukan bahan pembicaraan, sehingga moderator dalam memahami suatu berbagai

---

<sup>50</sup> Melvin. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2006), hal. 141.

sudut pandang sangat penting. Keberanian merupakan salah satu sikap yang dapat ditumbuhkan melalui metode active debate.

Keberanian adalah berbuat sesuatu yang sulit tetapi benar dan merupakan pilihan terbaik untuk jangka panjang. Meningkatkan suatu keberanian memang tidak mudah, diperlukan dukungan dan motivasi dari orang-orang disekitar siswa, baik disekolah maupun di rumah. Guru jangan menjadi sosok yang menakutkan, melainkan menjadi sosok yang menyenangkan bagi siswanya. Salah satu siswa mengaku tidak berani bertanya dikarenakan takut dengan guru dan guru kurang bersahabat.<sup>51</sup>

Meningkatkan kemampuan bertanya memang tidak mudah, menjawab pertanyaan dari guru saja takut dan malu apalagi bertanya, meskipun ada juga siswa yang mengaku lebih suka menjawab dibanding bertanya. Ketakutan siswa dalam bertanya sangat beragam, mulai dari takut salah menyebutkan kata, takut yang ditanyakan itu salah, hingga takut karena stigma dari guru, teman, bahkan lingkungan. Stigma adalah anggapan atau cap negatif akan

---

<sup>51</sup> Ardi Santoso, *Menang Dalam Debat*, (Semarang: Elfhar, 2004), hal.1.

suatu hal. Anggapan dianggap jawab atas pengetahuan yang diperoleh.

Pembelajaran pada hal tersebut yang kalau bertanya akan dimarahi, mengatakan bahwa suatu debat dapat menjadi bodoh dan dianggap tidak memperhatikan pelajaran masih berada di benak siswa. Disoraki oleh teman atau siswa lain ketikasalah dan ketika sedang berpendapat menjadipemudar bagi siswa, yang akhirnya siswa tidakakan berpendapat lagi di kemudian hari.<sup>52</sup>

Mengubah suatu ketakutan menjadi keberanian memang memerlukan proses dan pengorbanan, namun hasil yang akan diperolehapabila siswa mampu mengalahkan ketakutan-ketakutannya akan jauh lebih memuaskan. Siswa yang memiliki keberanian secara otomatis juga memiliki tingkat percaya diri, optimisme dansemangat yang tinggi dalam belajar. Berani bertanya, berani berbicara, berani berpendapat,dan berani menjawab merupakan beberapa keberanian yang seharusnya dipupuk, dilatih, dan dikembangkan oleh guru.

Metode active debate merupakan metode yang dapat membantu siswa menyalurkan ide,

---

<sup>52</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hal.154.

gagasan dan pendapatnya. Kelebihan metode ini adalah pada daya membangkitkan keberanian mental siswa dalam berbicara dan bertanggung metode pembelajaran yang efektif bagi siswa untuk meningkatkan pemikiran dan perenungan siswa, terutama jika siswa diharapkan mampu untuk mengeluarkan pendapat yang bertentangan dengan diri mereka sendiri. Pemikiran dan pendapat siswa mengenai penyimpangan sosial yang terjadi dikalangan remaja atau pelajar dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pandangan siswa akan suatu permasalahan tersebut. Kegiatan belajar yang bersifat aktif akan mendorong siswa untuk berupaya melakukan suatu aktivitas pembelajaran, seperti siswa yang mencari jawaban, siswa yang memerlukan informasi untuk memecahkan suatu permasalahan, dan siswa yang berusaha mengerjakan tugas yang diberikan.<sup>53</sup>

Keaktifan siswa dalam debat terlihat dari penyampaian argumentasi dan pertanyaan, keikutsertaan siswa dalam diskusi, memperhatikan jalannya debat, dan pengumpulan lembar penugasan. Dengan memastikan keaktifan siswa

---

<sup>53</sup> Melvin. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2006), hal.178.

dan mengembangkan kemampuan diri siswa, seperti membuat siswa berbicara, paling tidak guru sudah menjalannya tugasnya sebagai seorang guru yang tidak hanya sebagai penyampai materi pelajaran. Secara umum, hal yang lebih penting bukan terletak pada frekuensi bertanya siswa, melainkan kualitas pertanyaan siswa. Sejauh mana tingkat analisis dan pemikiran siswa dalam menghadapi suatu kasus permasalahan dapat dilihat berdasarkan pertanyaan siswa. Pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki siswa juga berpengaruh terhadap kualitas siswa.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu direvisi pada penelitian selanjutnya antara lain :

1. Penelitian ini hanya memiliki 25 sampel sehingga peneliti hanya mampu melihat kemampuan dari 25 siswa kelas VII.3 SMP Negeri 21 Kota Bengkulu.
2. Peneliti ini hanya memakai satu variable, yaitu kemampuan mengemukakan pendapat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap seluruh data tentang bagaimana kemampuan mengemukakan pendapat siswa dalam pembelajaran IPS, maka peneliti berkesimpulan:

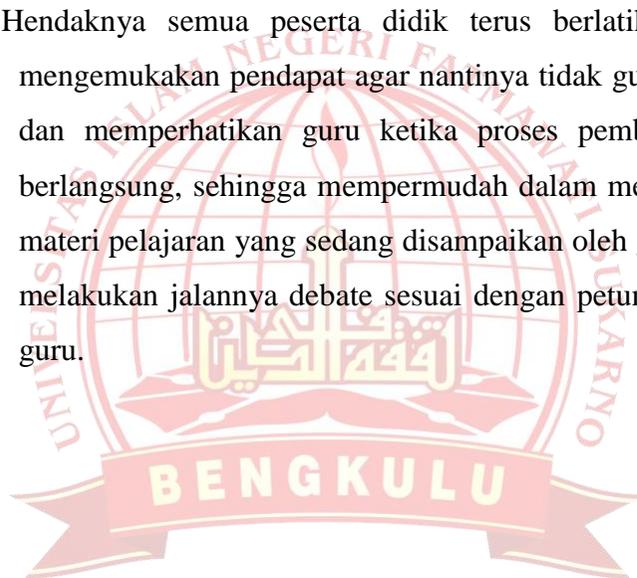
1. Secara umum siswa kurang mampu dalam mengemukakan pendapat, baik dari kejelasan mengungkapkan pendapat, mengkomunikasikan pendapat,, menyampaikan isi gagasan maupun keruntutan dalam menyampaikan isi atau gagasan.
2. Faktor yang mempengaruhi siswa dalam kemampuan mengemukakan pendapat dari faktor internal secara umum siswa takut dan gugup dalam mengemukakan pendapatnya, sedangkan faktor eksternal secara umum malu terhadap kawan dalam mengemukakan pendapatnya.

#### **B. Saran**

Mengingat pentingnya strategi guru dalam peningkatan kemampuan mengeluarkan pendapat siswa dalam pembelajaran IPS yang merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar, mengembangkan potensi siswa, dan membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam

pembelajaran. Dalam hal ini penulis memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan permasalahan diatas.

1. Kemampuan mengeluarkan pendapat siswa dalam pembelajaran IPS agar lebih dikembangkan dan ditingkatkan lagi dengan memperhatikan perbedaan karakteristik siswa, sehingga terjadi kesesuaian antara kemampuan yang dimiliki dengan tujuan pembelajaran
2. Hendaknya semua peserta didik terus berlatih dalam mengemukakan pendapat agar nantinya tidak gugup lagi dan memperhatikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga mempermudah dalam memahami materi pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru dan melakukan jalannya debate sesuai dengan petunjuk dari guru.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di SD*, Jakarta: Kencana, 2021.
- Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, Yogyakarta: Parama Ilmu, 2019.
- Amin, *Penerapan Metode Curah Gagasan (Brainstorming) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa*”, *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 5No.2 ,(Juli 2016 ), <https://doi.org/10.21009/JPS.052.01>, akses 10 maret 2022.
- Ahmad Syaifudin, “*Peningkatan Kemampuan Berpendapat Mahasiswa Melalui Problem Based Learning (Pbl) Sebagai Pendukung Pencapaian Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Kkni) Pada Mata Kuliah Pragmatik*”, (*Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 32 Nomor 2 Tahun 2015),
- Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta, Pramedia Group, 2019.
- Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001.
- Dadang Supardan. *pengantar ilmu sosial*. Jakarta: bumi aksara, 2007.
- Elis Kemaladewi, “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpendapat Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Dengan Menggunakan Teknik Time Token*”. (Universitas Pendidikan Indonesia ), 2018.
- Febry Fahreza, *pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar IPS siswa kelas v sd negeri paya peunaga*

*kabupaten aceh barat*, jurnal bina gogi, (online), vol 4, no 2, (September 2017), akses 2 februari 2022.

Fensterheim dan Baer (<http://duniasikologi.dagdigdug.com/files/009/01/62003p.tml>), akses 1 mei 2022

Irwan Satria, *Konsep Dasar Dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Bogor:PT penerbit IPB pres, 2015.

Lesna Tarida, dengan judul *Peningkatan Keterampilan Mengemukakan Pendapat Siswa Pada Pelajaran Pkn Melalui Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Di Kelasxi Ipa-1 Sma Negeri 1 Panyabungan*”,( Guru SMA Negeri 1 Panyabungan ), 2015.

L.Z. Bloom, K. Coburn & J. Pearlman. 1975. *The New Assertive Woman*, New York: Dell Publishing Co. Inc.

Miles, M.B & Huberman A.M. *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia, 2012.

Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jawa Timur: Bumi Aksara, 2012.

M.Jufli Dolong, jurnal pendidikan, Tekmik analisis dalam komponen pembelajaran, Vol 5, No 2, (Desember 2016).

Nanda Ardhia Regita, *Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Mengemukakan Pendapat*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akutansi, (Online), JP2EAVol.5No.2,[Http://Jurnal.Fkip.Unla.Ac.Id/Index.Php/Jp2ea/Article/View/327/307](http://Jurnal.Fkip.Unla.Ac.Id/Index.Php/Jp2ea/Article/View/327/307), 1 mei 2022

Nursid, *Summatmadja, Manusia Dalam Konteks Sosial Budaya dan Lingkungan hidup*, (bandung:

*Alfabeta*, Pendidikan Sejarah, Vol.5 No.2,( Juli 2016 ),  
<https://doi.org/10.21009/JPS.052.01>, akses 10 maret  
2022.

Rafika Siregar, Skripsi, ” *Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Menggunakan Model Time Token Pembelajaran Ips Kelas V Sekolah Dasar*”,( Universitas Jambi: 2018)

Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Oktober 2019, Yayasan ahmar cendekia indonesia.

Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research And Development/R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2019.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2017.

Sri Esti Muryani Djiwandono, 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo,

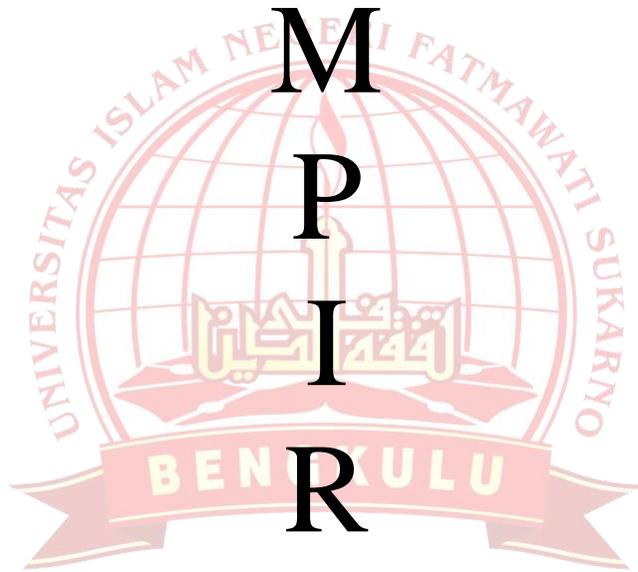
William R. Miller, dkk, *Adjusment: the Psychology of Change*,

Wahidmurni. *Metodelogi Pembelajaran IPS*, Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Wawancara dengan ibu Nurhasanah guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial SMPN 21 Kota Bengkulu, pada 1 januari 2022.

Yulia Siska, *Pembelajaran IPS SD*, Yogyakarta: garudawaca, 2018.

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N



## DOKUMENTASI



Lokasi Tempat Penelitian (SMPN 21 Kota Bengkulu)



Dokumentasi Wawancara Siswa yang Mampu Mengemukakan  
Pendapat Di Kelas VII.3 SMPN 21 Kota Bengkulu



Dokumentasi Kelas VII.3 SMPN 21 Kota Bengkulu



Dokumentasi Kelas VII.3 SMPN 21 Kota Bengkulu



Dokumentasi Wawancara Guru IPS SMPN 21 Kota Bengkulu



Dokumentasi Wawancara Guru IPS SMPN 21 Kota Bengkulu

skripsi andes

ORIGINALITY REPORT

Korektor

KHOSI W

22%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

|   |   |    |
|---|---|----|
| 1 | <a href="http://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a><br>Internet Source | 6% |
| 2 | <a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a><br>Internet Source       | 2% |
| 3 | <a href="http://www.neliti.com">www.neliti.com</a><br>Internet Source                               | 2% |
| 4 | <a href="http://repository.unja.ac.id">repository.unja.ac.id</a><br>Internet Source                 | 1% |
| 5 | <a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a><br>Internet Source                       | 1% |
| 6 | <a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a><br>Internet Source                           | 1% |
| 7 | <a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a><br>Internet Source     | 1% |
| 8 | <a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a><br>Internet Source                               | 1% |
| 9 | <a href="http://zombiedoc.com">zombiedoc.com</a><br>Internet Source                                 | 1% |

|    |   |      |
|----|---|------|
| 10 | <a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a><br>Internet Source   | 1 %  |
| 11 | <a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a><br>Internet Source       | 1 %  |
| 12 | <a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a><br>Internet Source                                   | <1 % |
| 13 | <a href="http://repositori.umsu.ac.id">repositori.umsu.ac.id</a><br>Internet Source                           | <1 % |
| 14 | <a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a><br>Internet Source                       | <1 % |
| 15 | <a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 16 | <a href="#">Submitted to Sriwijaya University</a><br>Student Paper  | <1 % |
| 17 | <a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a><br>Internet Source             | <1 % |
| 18 | <a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 19 | <a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a><br>Internet Source                       | <1 % |
| 20 | <a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 21 | <a href="http://mmangadypoernavancoeq.blogspot.com">mmangadypoernavancoeq.blogspot.com</a><br>Internet Source | <1 % |

|    |  |      |
|----|--|------|
| 22 | e-journal.iainpekalongan.ac.id<br>Internet Source  | <1 % |
| 23 | repositori.kemdikbud.go.id<br>Internet Source      | <1 % |
| 24 | Submitted to IAIN Bengkulu<br>Student Paper        | <1 % |
| 25 | repository.ar-raniry.ac.id<br>Internet Source      | <1 % |
| 26 | etheses.iainkediri.ac.id<br>Internet Source        | <1 % |
| 27 | repository.radenfatah.ac.id<br>Internet Source     | <1 % |
| 28 | lib.unnes.ac.id<br>Internet Source                 | <1 % |
| 29 | digilib.uin-suka.ac.id<br>Internet Source          | <1 % |
| 30 | text-id.123dok.com<br>Internet Source              | <1 % |
| 31 | repository.unib.ac.id<br>Internet Source           | <1 % |
| 32 | ejournal.unwaha.ac.id<br>Internet Source           | <1 % |
| 33 | Submitted to Universitas Muhammadiyah<br>Surakarta | <1 % |

Student Paper

|    |   |      |
|----|---|------|
| 34 | <a href="http://journal.unj.ac.id">journal.unj.ac.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 35 | <a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 36 | <a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 37 | Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia<br>Student Paper  | <1 % |
| 38 | Cahyo Hasanudin. "KAJIAN SINTAKSIS PADA NOVEL SANG PENCURI WARNA KARYA YERSITA", Jurnal Pendidikan Edutama, 2018<br>Publication | <1 % |
| 39 | <a href="http://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 40 | <a href="http://repository.fkip.unla.ac.id">repository.fkip.unla.ac.id</a><br>Internet Source                                   | <1 % |
| 41 | <a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 42 | <a href="http://theses.iainmadura.ac.id">theses.iainmadura.ac.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 43 | <a href="http://garuda.ristekdikti.go.id">garuda.ristekdikti.go.id</a><br>Internet Source                                       | <1 % |

[digilib.unimed.ac.id](http://digilib.unimed.ac.id)

44 Internet Source <1 %

45 novelringan.com Internet Source <1 %

46 repository.iainkudus.ac.id Internet Source <1 %

47 bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source <1 %

48 rockmobi.xyz Internet Source <1 %

49 Hary Murcahyanto, Mohzana Mohzana, Linda Laili Harjuni. "Media Interaktif berbasis Animasi pada Pembelajaran Tari", Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika, 2022 Publication <1 %

50 Nurdin Hamid, Arvyati Arvyati, Ikman Ikman. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA KELAS VIII SMP KESEHATAN MANDONGA", Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika, 2019 Publication <1 %

51 angguntriu.blogspot.com Internet Source <1 %

annaferawatii.blogspot.com

|    |   |      |
|----|---|------|
| 52 | Internet Source   | <1 % |
| 53 | <a href="http://bloggurusbadru.blogspot.com">bloggurusbadru.blogspot.com</a><br>Internet Source       | <1 % |
| 54 | <a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a><br>Internet Source         | <1 % |
| 55 | <a href="http://ejournal.radenintan.ac.id">ejournal.radenintan.ac.id</a><br>Internet Source           | <1 % |
| 56 | <a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a><br>Internet Source                           | <1 % |
| 57 | <a href="http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id">etd.iain-padangsidempuan.ac.id</a><br>Internet Source | <1 % |
| 58 | <a href="http://idoc.pub">idoc.pub</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 59 | <a href="http://jurnal.ustjogja.ac.id">jurnal.ustjogja.ac.id</a><br>Internet Source                   | <1 % |
| 60 | <a href="http://repository.lppm.unila.ac.id">repository.lppm.unila.ac.id</a><br>Internet Source       | <1 % |
| 61 | <a href="http://repository.unikama.ac.id">repository.unikama.ac.id</a><br>Internet Source             | <1 % |
| 62 | <a href="http://sipeg.unj.ac.id">sipeg.unj.ac.id</a><br>Internet Source                               | <1 % |
| 63 | <a href="http://tazkia.ac.id">tazkia.ac.id</a><br>Internet Source                                     | <1 % |